



**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL (EQ)  
DENGAN PERILAKU BULLYING DI MI ASSA'ADIYAH AT  
TAHIRIYAH JAKARTA TIMUR**

**SKRIPSI**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Studi  
Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disusun Oleh:

**SARI FATHU RAHMAH**

NPM: 2017590012

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA  
1443 H/2021 M**

## LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sari Fathu Rahmah  
NPM : 2017590012  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Fakultas Agama Islam  
Judul Skripsi : Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas VI MI Assa'adiyah At Tahiriyah

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul di atas secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang menjadi sumber rujukan. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi saya merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus menerima sanksi berdasarkan ketentuan undang-undang dan aturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Jakarta ini. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tidak ada paksaan.

Jakarta, 27 Rabiul Tsani 1443 H  
3 Desember 2021 M

Yang Menyatakan,


Sari Fathu Rahmah

## LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Penelitian skripsi yang berjudul **“Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Perilaku Bullying Siswa Kelas VI MI Assa’adiyah At Tahiriyah”**, yang disusun oleh **Sari Fathu Rahmah, Nomor Induk Mahasiswa: 2017590012** Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah disetujui untuk diajukan sidang penelitian skripsi Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Jakarta.

Jakarta, 30 Agustus 2021  
Pembimbing,



Laely Farokhah, M.Pd

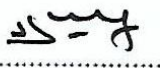


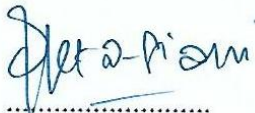

## LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul: **Hubungan Antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Perilaku Bullying di MI Assa'adiyah At Tahiriyah Jakarta Timur**. Disusun oleh **Sari Fathu Rahmah**, Nomor Pokok Mahasiswa: **2017590012**. Telah diajukan pada hari/tanggal: **Rabu, 8 Desember 2021**. Telah diterima dan disahkan dalam sidang skripsi (munaqasyah) Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta untuk memenuhi persyaratan mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Dekan



Dr. Sopa, M.Ag

Nama	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Dr. Sopa, M.Ag</u> Ketua	 .....	<u>3-1-2022</u> .....
<u>Dr. Suharsiwi, M.Pd</u> Sekretaris	 .....	<u>3-01-2022</u> .....
<u>Laely Farokhah, M.Pd</u> Dosen Pembimbing	 .....	<u>31-12-2021</u> .....
<u>Dr. Okta Rosfiani, M.Pd</u> Penguji I	 .....	<u>31-12-2021</u> .....
<u>Siti Rohmah, M.Pd</u> Penguji II	 .....	<u>31 Des 2021</u> .....

## **FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Skripsi 8 Desember 2021

**Sari Fathu Rahmah**

2017590012

Hubungan antara Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Perilaku Bullying di MI Assa'adiyah At Tahiriyah Jakarta Timur

### **ABSTRAK**

Berdasarkan angka tindak kekerasan, Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam kelompok kedua tertinggi dengan angka kekerasan berkisar 4,85 – 6,55 %. Salah satu kasus kekerasan yang banyak terjadi adalah kasus bullying. Kurangnya kemampuan siswa usia Sekolah Dasar dalam mengendalikan emosi dengan cara yang dapat diterima norma, menyebabkan siswa menjadi mudah terpengaruh dengan perilaku negatif seperti bullying. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan perilaku bullying di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah Jakarta Timur.

Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasi. Variabel penelitian ini terdiri dari variabel independen yaitu kecerdasan emosi dan variabel dependen yaitu bullying. Populasi target penelitian adalah seluruh siswa kelas VI MI Assa'adiyah Attahiriyah Jakarta Timur yang berjumlah 102 siswa yang terdiri dari kelas VI A, VI B dan VI C. Jumlah sampel sebanyak 95 siswa dari seluruh siswa, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan Non-probabilitas Sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan berupa 2 angket penelitian yang terdiri dari beberapa butir soal pertanyaan variabel X (kecerdasan emosi) dan variabel Y (bullying). Teknik analisis data menggunakan pengujian hipotesis melalui teknik analisis korelasi *Spearman's Rank*.

Hasil analisis data nilai signifikansi adalah sebesar 0,682 lebih besar dari  $>0,05$ . Maka antar variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dengan itu Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Dengan demikian tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying pada siswa kelas 6 Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah Jakarta Timur.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosi (EQ), Bullying

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah Subhanahuwata'ala, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai dengan waktu yang ditentukan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapat tantangan dan hambatan akan tetapi dengan bantuan dari berbagai pihak tantangan itu bisa teratasi. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada :

1. Dr. Ma'mun Murod, M.Si., Rektor Universitas Muhammadiyah Jakarta.
2. Dr. Sopa, M.Ag., Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta.
3. Fatma Nurmulia, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Jakarta
4. Laely Farokhah, M.Pd., Dosen Pembimbing Skripsi yang telah membimbing dengan baik
5. Seluruh dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah meberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis
6. Kedua orang tua tercinta serta kakak, adik dan keponakan saya yang selalu memberikan semangat dan do'a serta kasih sayang dan pengorbanan yang luar biasa
7. Sahabat- sahabat saya Haura, Hana, Nanda, Atul, Jepi, Ilis, Miranti, Nisa dan Kak Euis sebagai teman seperjuangan dan support system kepada penulis.
8. Sahabat terbaik saya Zidni Salma yang selalu menemani dan memberikan dukungan yang luar biasa kepada penulis

9. Seluruh teman-teman seangkatan PGMI 2017 yang telah memberikan dukungan untuk penulis

Penulis menyadari bahwa dalam penelitian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan. Akhir kata, penulis berharap semoga penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Jakarta, 8 Desember 2021

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PERNYATAAN (ORISINALITAS)</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN PANITIA UJIAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	9
D. Perumusan Masalah .....	9
E. Kegunaan Hasil Penelitian .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS</b> .....	13
A. Landasan Teoritis .....	13
1. Kecerdasan Emosi .....	13
2. Bullying .....	20
B. Hasil Penelitian yang Relevan .....	26
C. Kerangka Berpikir .....	28
D. Hipotesis Penelitian .....	29
E. Pertanyaan Penelitian .....	30
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	31
A. Tujuan Penelitian .....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
1. Tempat Penelitian .....	31
2. Waktu Penelitian .....	31
C. Metode Penelitian .....	31
D. Variabel Penelitian .....	33



1.	Variabel Bebas (Independent Variable).....	33
2.	Variabel Terikat (Dependen Variable) .....	33
E.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
1.	Populasi.....	33
2.	Sampel .....	34
F.	Teknik Pengumpulan Data .....	35
G.	Instrument Penelitian .....	36
1.	Definisi Konseptual .....	36
2.	Definisi Operasional .....	37
3.	Kisi-Kisi Instrument .....	38
4.	Uji Coba Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Intrumen .....	39
H.	Teknik Analisis Data .....	43
1.	Uji Normalitas.....	43
2.	Uji Linearitas .....	43
3.	Uji Hipotesis .....	44
I.	Hipotesis Statistik .....	44
	<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>46</b>
A.	Deskripsi Data .....	46
1.	Deskripsi Data MIS Assa'adiyah Attahiriyah .....	46
2.	Deskripsi Data Variabel Responden .....	47
3.	Deskripsi Data Statistik .....	49
4.	Kategorisasi Data .....	50
B.	Pengujian Hipotesis .....	52
1.	Uji Persyaratan Analisis.....	52
c.	Pengujian Hipotesis .....	55
C.	Pembahasan Hasil Penelitian .....	56
	<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>61</b>
A.	Kesimpulan .....	61
B.	Saran .....	61
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>63</b>
	<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>65</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kasus tindakan kekerasan di lingkungan sekolah khususnya Sekolah Dasar masih banyak terjadi. Pada level nasional angka tindak kekerasan terhadap anak pada tahun 2006 mencapai 3,02 persen. Ini artinya dalam setiap 10.000 anak Indonesia sekitar 302 di antaranya mempunyai peluang pernah menjadi korban tindak kekerasan. Sementara jumlah anak yang mengalami kekerasan selama tahun 2006 adalah sekitar 2,29 juta jiwa, sebanyak 1,23 juta di antaranya adalah anak laki-laki, dan 1,06 juta anak perempuan. Berdasarkan angka tindak kekerasan, Provinsi DKI Jakarta termasuk dalam kelompok kedua tertinggi dengan angka kekerasan berkisar 4,85 – 6,55 persen.<sup>1</sup> Padahal di Indonesia sendiri telah mengatur Undang-Undang Republik Indonesia tentang Perlindungan Anak nomor 35 Tahun 2014 Pasal 1 ayat 2 yang berbunyi “Perlindungan Anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi Anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.” Pasal 1 ayat 15 dan 15 a yang berbunyi sebagai berikut: ayat (15) “Perlindungan Khusus adalah suatu bentuk perlindungan yang diterima oleh Anak dalam situasi dan kondisi

---

<sup>1</sup> Badan Pusat Statistik (BPS). *Fenomena Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. Jakarta: Badan Pusat Statistik dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan. 2007. URL: [puslit.kemosos.go.id/upload/post/files/4fb404d806e55b69e7fa7d4106344914.pdf](http://puslit.kemosos.go.id/upload/post/files/4fb404d806e55b69e7fa7d4106344914.pdf)

tertentu untuk mendapatkan jaminan rasa aman terhadap ancaman yang membahayakan diri dan jiwa dalam tumbuh kembangnya”; ayat (15a) “Kekerasan adalah setiap perbuatan terhadap Anak yang berakibat timbulnya kesengsaraan atau penderitaan secara fisik, psikis, seksual, dan/atau penelantaran, termasuk ancaman untuk melakukan perbuatan, pemaksaan, atau perampasan kemerdekaan secara melawan hukum.”<sup>2</sup>

Salah satu kasus kekerasan yang banyak terjadi saat ini adalah kasus bullying. Penindasan atau bullying diartikan sebagai bentuk perilaku agresif yang biasanya menyakitkan dan disengaja seringkali terus-menerus, terkadang berlanjut selama berminggu-minggu, berbulan-bulan atau bahkan bertahun-tahun dan sulit bagi mereka yang ditindas untuk membela diri.<sup>3</sup> Selain itu bullying diartikan juga sebagai penindasan berulang, psikologis atau fisik, dari orang yang kurang kuat oleh orang yang lebih kuat atau sekelompok orang.<sup>4</sup> Tindak perilaku *bullying* adalah sebagai perilaku agresif dan berbahaya yang sengaja dilakukan oleh orang yang lebih kuat atau sekelompok orang yang diarahkan berulang kali ke arah orang yang kurang kuat, biasanya tanpa provokasi.<sup>5</sup> Penindasan atau bullying biasanya melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, di mana "korban" tidak berdaya dikendalikan oleh pengganggu dan sering disiksa berulang kali.<sup>6</sup>

---

<sup>2</sup> Pasal 1 ayat (2, 15 & 15a) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perlindungan Anak

<sup>3</sup> Sonia Harp & Peter K Smith. (2003). *Tackling Bullying in Your School*. USA: Routledge

<sup>4</sup> Rigby, K. (2007). *Bullying in Schools*. Victoria: ACER Press.

<sup>5</sup> Harris, S., & Petrie, G. F. (2003). *Bullying: the bullies, the victims, the bystanders*.

<sup>6</sup> Bloomquist, Michael L. (2013). *Skills training for struggling kids : promoting your child's behavioral, emotional, academic, and social development*. USA: The Guilford Press (hal 128)

Bagi sebagian individu, salah satu cara untuk menunjukkan bahwa dirinya lebih hebat dan lebih kuat dibandingkan dengan orang lain adalah dengan cara melakukan bullying. Data hasil riset Programme for International Students Assessment (PISA) 2018 menunjukkan murid yang mengaku pernah mengalami perundungan (bullying) di Indonesia sebanyak 41,1%. Angka murid korban bully ini jauh di atas rata-rata negara anggota OECD yang hanya sebesar 22,7%. Selain itu, Indonesia berada di posisi kelima tertinggi dari 78 negara sebagai negara yang paling banyak murid mengalami perundungan. Selain mengalami perundungan, murid di Indonesia mengaku sebanyak 15% mengalami intimidasi, 19% dikucilkan, 22% dihina dan barangnya dicuri. Selanjutnya sebanyak 14% murid di Indonesia mengaku diancam, 18% didorong oleh temannya, dan 20% terdapat murid yang kabar buruknya disebar. <sup>7</sup> Itu berarti menunjukkan bahwa masih banyak siswa menjadi pelaku bullying di Indonesia. Seorang pelaku bullying berusaha untuk mendapatkan kekuasaan dan kontrol atas kehidupan orang lain, melalui agresi sosial, psikologis, dan fisik. <sup>8</sup> Seorang anak yang diintimidasi (korban bullying) sering mengalami agresi fisik, seperti dipukul dan didorong; mendapatkan pelecehan verbal, termasuk ejekan, gosip, dan hinaan; intimidasi, berupa tatapan tajam, gerak tubuh, dan ancaman; dan pengucilan sosial, seperti dijauhkan dari kelompok atau menyebarkan desas-desus yang mengucilkan

---

<sup>7</sup> Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD), 2019. URL: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2019/12/12/pisa-murid-korban-bully-di-indonesia-tertinggi-kelima-di-dunia>

<sup>8</sup> Bobby Kipper & Bob Ramey. (2013). *No Bullies How To Save Our Children from the New American Bull*. New York: Morgan James Publishing (hal.17)

anak.<sup>9</sup> Salah satu akibat dari bullying adalah depresi dan kecemasan baik dari pihak pengganggu (pelaku bullying), korban dan pengamat.<sup>10</sup> Baik pelaku *bullying* maupun korban *bullying*, khususnya pada korban *bullying* keduanya menderita masalah emosional dibandingkan dengan teman sebaya yang tidak terlibat dalam perilaku *bullying*.<sup>11</sup>

Anak-anak yang merasa buruk tentang diri mereka sendiri atau melalui masa-masa sulit mungkin mencoba untuk menjadi lebih percaya diri dengan menjalankan kekuasaan atas orang lain yaitu dengan menjadi pelaku bullying.<sup>12</sup> Peneliti Dan Olweus mengidentifikasi tiga faktor penting yang memotivasi perilaku bullying: Kebutuhan untuk merasa kuat dan mengendalikan orang lain; Pengalaman buruk di rumah yang berujung pada pengganggu ingin menyakiti orang lain; dan Potensi manfaat mendapatkan uang seseorang atau membuatnya melakukan sesuatu sesuai yang dia inginkan.<sup>13</sup> Dalam penelitian milik Fluck (2017) dalam penelitiannya sebuah kuesioner dikembangkan yang meminta lima dimensi "instrumental," "power," "kesadisan," "ideology," dan "balas dendam." Kemudian lima dimensi tersebut diuji dengan anak-anak sekolah menengah di Jerman. Sementara pelaku intimidasi mengklaim bahwa alasan mereka kebanyakan adalah balas dendam, sebagian besar korban

---

<sup>9</sup> Bloomquist, Michael L. loc. cit

<sup>10</sup> John S. Dacey, Lisa B. Fiore, and Steven Brion- Meisels. (2016). *Your Child's Social and Emotional Well-being*. UK : John Wiley & Sons (hal 125)

<sup>11</sup> Meland, E., Rydning, J. H., Lobben, S., Breidablik, H. J., & Ekeland, T. J. (2010). Emotional, self-conceptual, and relational characteristics of bullies and the bullied. *Scandinavian Journal of Public Health*, 38(4), 359–367. <https://doi.org/10.1177/1403494810364563>

<sup>12</sup> Craig Donnelan. *Bullying*. England: Independence. 2006

<sup>13</sup> Alexa Gordon Murphy & Sharon L. Banas. *Dealing with Bullying*. New York: Chelsea House Publishing. 2009. (hal 26)

menyindir kesadisan dan kekuasaan. Kedua kelompok mengklaim bahwa ideologi dan kekerasan instrumental memainkan peran kecil.<sup>14</sup> Pada akhirnya tindak bullying di sekolah adalah kejahatan sosial yang tak tertahankan dan konsekuensinya dapat lebih besar dari apa yang pernah kita bayangkan.

Pada saat melakukan tindak bullying, pelaku bullying biasanya dalam keadaan emosi yang tidak stabil. Emosi yang tidak stabil tersebut yang memicu tindak bullying menuju pada kekerasan. Seperti misalnya memukul, menendang, dan mencubit korban. Biasanya juga dalam kondisi seperti itu para pelaku bullying sering kali mengeluarkan kata-kata kasar dan makian terhadap korban bullying. Sedangkan korban bullying biasanya dalam keadaan emosi yang ketakutan, khawatir dan sedih. Mamesah & Hidayat melakukan penelitian pada 3 siswa kelas menengah sebagai subjek pelaku bullying. Subjek dipilih berdasarkan angket perilaku bullying yang diberikan kepada seluruh siswa kelas VIII. Hasil penelitian keseluruhan menunjukkan emosi yang dialami pelaku bullying mempengaruhi mereka dalam melakukan bullying. Subjek R, F, dan D mengalami emosi marah, tidak sabar dan benci saat sebelum melakukan bullying. Setelah melakukan bullying, mereka merasa senang dan puas karena dapat melakukan perlawanan terhadap tekanan yang mereka terima. Di sisi lain, mereka mengalami emosi sedih dan tertekan setelah melakukan bullying. Setelah melakukan bullying, pelaku merasa bersalah atau

---

<sup>14</sup> Fluck, J. (2017). Why Do Students Bully? An Analysis of Motives Behind Violence in Schools. *Youth and Society*, 49(5), 567–587. <https://doi.org/10.1177/0044118X14547876>

menyesal. Hasil penelitian ini menunjukkan kurangnya kemampuan pelaku dalam mengontrol emosi menjadi penyebab pelaku melakukan bullying.<sup>15</sup>

Saat ini Kecerdasan Emosi (EQ) tidak jauh berbeda pentingnya dengan Kecerdasan Intelektual (IQ). Belajar lebih banyak tentang Kecerdasan Emosi secara bergilir menerapkan konsep nya pada kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di tempat bekerja, maupun di rumah, akan memungkinkan untuk memotivasi diri sendiri dan orang lain dengan lebih baik.<sup>16</sup> Kecerdasan emosional dapat didefinisikan sebagai kompetensi generik dalam memahami emosi (baik dalam diri sendiri maupun orang lain), dalam mengatur emosi, dan dalam mengatasi secara efektif dengan situasi emosi.<sup>17</sup> Steve Bowkett dan Simon Percival mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai potensi yang kita miliki untuk memahami apa yang memengaruhi pikiran, perasaan, dan respons kita selanjutnya dan bagaimana kita dapat memanipulasi informasi ini untuk kesejahteraan kita sendiri dan hubungan yang harmonis dengan orang lain.<sup>18</sup> Jack Mayer dan Peter Salovey menciptakan istilah kecerdasan emosional pada tahun 1990. Kemudian pada tahun 1997, mereka menyatakan bahwa kecerdasan emosional melibatkan kemampuan untuk memahami secara akurat, menilai dan mengekspresikan emosi, kemampuan untuk mengakses dan/atau membangkitkan perasaan ketika perasaan itu memfasilitasi

---

<sup>15</sup> Michiko Mamesah & Dede Rahmat Hidayat. *Kondisi Emosi Pelaku Bullying*. 2015. Vol 4 No 2  
DOI: <https://doi.org/10.21009/INSIGHT.042.10>

<sup>16</sup> Caldwell, S., & Gravett, L. (2009). *Using your emotional intelligence to develop others*. New York: Palgrave Macmillan.

<sup>17</sup> Zeidner, M., Matthews, G., & Roberts, R. D. (2019). What We Know about Emotional Intelligence. In *What We Know about Emotional Intelligence*.  
<https://doi.org/10.7551/mitpress/7404.001.0001>

<sup>18</sup> Steve Bowkett & Simon Percival. *Coaching Emotional Intelligence in the Classroom: A practical guide for 7-14*. England: Routledge. 2011. (hal 10)

pemikiran, kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional dan kemampuan mengatur emosi untuk meningkatkan emosi dan intelektual pertumbuhan.<sup>19</sup>

Daniel Goleman, Eileen Rockefeller Growald, Timothy Shriver, Linda Lantieri dan lainnya mendirikan Collaborative for Academic, Social, and Emotional Learning, sebuah organisasi yang berfokus pada penggunaan SEL (Social Emotional and Learning) yang kemudian membuat lima kompetensi dasar atau keterampilan untuk membentuk kecerdasan emosional yang dapat dikembangkan secara sistematis baik di rumah maupun di sekolah yaitu kesadaran diri, kesadaran sosial, manajemen diri, pengambilan keputusan yang bertanggung jawab dan keterampilan hubungan.<sup>20</sup> Secara singkat dijelaskan empat keterampilan Kecerdasan Emosi, yaitu keterampilan pertama, persepsi emosi, mengacu pada kemampuan untuk merasakan emosi dalam dan lain-lain, serta dalam rangsangan lain, termasuk objek, seni, cerita, dan musik. Keterampilan kedua, penggunaan emosi untuk memfasilitasi pemikiran, mengacu pada kemampuan untuk menggunakan atau menghasilkan emosi untuk memusatkan perhatian, mengomunikasikan perasaan, atau terlibat dalam proses kognitif lain seperti penalaran, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Keterampilan ketiga, pemahaman emosi, mengacu pada kemampuan untuk memahami informasi emosional dan penyebab emosi dan bagaimana emosi bergabung, berkembang, dan berubah dari satu ke yang lain.

---

<sup>19</sup> Alan Mortiboys. *Teaching with Emotional Intelligence*. England: Routledge. 2005 (hal 8)

<sup>20</sup> Linda Lantieri. *Building Emotional Intelligence: Techniques to Cultivate Inner Strength in Children*. US: Sounds True. 2008 (hal 18)



Keterampilan keempat, manajemen emosi, mengacu pada kemampuan untuk terbuka terhadap perasaan dan menggunakan strategi yang efektif untuk meningkatkan pemahaman dan pertumbuhan pribadi.<sup>21</sup>

Kurangnya kemampuan siswa Sekolah Dasar dalam mengendalikan emosi dengan cara yang dapat diterima norma, menyebabkan siswa menjadi mudah terpengaruh dengan perilaku negative seperti bullying. Penelitian yang dilakukan oleh Maryam & Fatmawati (2018) pada siswa SMP pelaku bullying, menunjukkan bahwa sebagian besar kematangan emosi pelaku bullying tergolong pada kategori rendah. Itu berarti menunjukkan bahwa pelaku bullying masih belum dapat mengendalikan emosinya secara tepat.<sup>22</sup> Selain itu pelaku bullying melakukan bullying juga dikarenakan memiliki rasa empati yang rendah. Ketidakmampuan pelaku untuk berempati menyebabkan mereka kurang mampu untuk melihat dari sudut pandang orang lain, mengenali perasaan orang lain dan menyelesaikan kepeduliannya dengan tepat dan dengan begitu menyebabkan pelaku kurang memahami kondisi korban, tidak peduli dengan korban dan cenderung melakukan tindakan kekerasan kepada orang atau korban.<sup>23</sup> Berdasarkan paparan di atas maka peneliti merasa perlu untuk menguji apakah ada hubungan antara kecerdasan emosi (EQ) dengan tindak perilaku bullying siswa kelas VI di MI Assa'adiyah At Tahiriyah.

---

<sup>21</sup> Marc A Brackett & Nicole A Katulak. *Applying Emotional Intelligence*. Penyunting Joseph Ciarrochi & John D Mayer. New York: Psychology Press. 2007

<sup>22</sup> Maryam, S., & Fatmawati, F. (2018). Kematangan Emosi Remaja Pelaku Bullying. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 69–74. <https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p069>

<sup>23</sup> Dwi Nur Rachmah. (2014). Empati Pada Pelaku Bullying. *Jurnal Ilmu Psikologi*, Vol 1, No 2. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1680120>. [17 Juni 2021]

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka permasalahan-permasalahan yang bisa diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Tindakan kekerasan di lingkungan Sekolah Dasar
2. Penindasan atau bullying melibatkan ketidakseimbangan kekuatan, di mana "korban" tidak berdaya dikendalikan oleh pengganggu
3. Pelaku bullying dan korban bullying menderita masalah emosional
4. Siswa mudah terpengaruh perilaku negative karena kurangnya kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi
5. Sebagian besar kematangan emosi pelaku bullying tergolong pada kategori rendah

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk membatasi luasnya permasalahan penelitian, maka masalah dalam penelitian ini dibatasi pada:

1. Tindak perilaku bullying yang terjadi di sekolah dasar
2. Tingkat kecerdasan emosional pada pelaku bullying di sekolah dasar
3. Hubungan kecerdasan emosional siswa terhadap tindak perilaku bullying di sekolah dasar

## **D. Perumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitiannya yaitu:

1. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa terhadap perilaku bullying siswa kelas VI di MI At Tahiriyah?

## **E. Kegunaan Hasil Penelitian**

Penulis berharap bahwa dari penelitian yang penulis lakukan dapat bermanfaat, diantaranya:

### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan dunia pendidikan dalam upaya memberi kebaharuan mengenai hubungan kecerdasan emosi dengan tindak perilaku bullying.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan dan bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berharga pada perkembangan pendidikan terutama dalam perihal kecerdasan emosi yang dimiliki siswa.

#### b. Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi guru dalam mengenali kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswanya masing-masing, terlebih akan manfaat dan perkembangan kecerdasan emosi pribadi siswa.

#### c. Orang Tua

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pengetahuan bagi orang tua dalam mengenali kecerdasan emosi yang dimiliki oleh anak dan kecenderungan perilaku bullying anak.

d. Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan dalam kebaruan pengetahuan dalam dunia pendidikan sekolah dasar.

## **F. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematikanya, penulis bagi ke dalam lima bab dan setiap bab terdiri dari sub-sub yaitu:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan gambaran mengenai topik atau permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian dan hendak disajikan oleh peneliti. Yang meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Penulisan.

### **BAB II LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

Dalam bab ini menguraikan tentang teori, temuan dan bahan penelitian lainnya yang akan dijadikan sebagai landasan kegiatan penelitian. Yang meliputi Landasan Teoritis, Hasil Penelitian yang Relevan, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Dalam bab ini berisikan rencana sistematis dalam penelitian yang terdiri dari Tujuan Operasional Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Jadwal Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampling, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Dalam bab ini berisikan tentang hasil penelitian yang meliputi deskripsi data, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab ini berisikan tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang berupa temuan dan saran yang akan diberikan kepada pihak yang membutuhkan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS, KERANGKA BERPIKIR DAN HIPOTESIS**

#### **A. Landasan Teoritis**

##### **1. Kecerdasan Emosi**

###### **a. Pengertian Kecerdasan**

Definisi kecerdasan adalah kemampuan mental atau kecepatan pikiran.<sup>24</sup> Kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk melihat suatu masalah, lalu menyelesaikan masalah tersebut atau membuat sesuatu yang dapat berguna bagi orang lain.<sup>25</sup> Kecerdasan tidak diamati secara langsung, ada ruang untuk debat mengenai apakah kita harus menganggapnya sebagai entitas nyata atau sebagai fiksi yang berguna untuk membuat prediksi.<sup>26</sup> Sesuai dengan pendapat McDowell (2009) dalam buku yang ditulisnya mengatakan bahwa kecerdasan dapat digunakan untuk menggambarkan proses dan aktivitas, kemudian di sisi lain, kecerdasan juga digunakan untuk menunjukkan produk akhir dari proses tersebut.<sup>27</sup>

---

<sup>24</sup> Carter, P. (2005). *The complete book of intelligence tests*. England: Wiley.

<sup>25</sup> Raharjo, A. T. (2010). HUBUNGAN ANTARA MULTIPLE INTELLIGENCE DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI DI SMA NEGERI 10 MALANG. *Jurnal Psikologi*, 5. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>

<sup>26</sup> Weinberger, N. (2015). If intelligence is a cause, it is a within-subjects cause. *Theory & Psychology*, 25(3), 346–361. <https://doi.org/10.1177/0959354315569832>

<sup>27</sup> McDowell, D. (2009). *Strategic Intelligence: A Handbook for Practitioners, Managers, and Users*. In Scarecrow professional intelligence education series. USA: SCARECROW PRESS

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan adalah kecepatan pikiran yang dimiliki seseorang untuk melihat suatu masalah dan menyelesaikan masalah tersebut yang dapat digunakan untuk menggambarkan proses dan aktivitas sebagai hasil akhir dari proses tersebut.

#### **b. Pengertian Emosi**

Emosi berperan dalam kehidupan manusia setiap hari kapanpun dan di manapun, seperti di tempat kerja, sekolah, di pusat perbelanjaan, di tempat olahraga, maupun di rumah. Emosi mempengaruhi pikiran dan tindakan seseorang. Masih banyak orang mensalahkan arti emosi, mereka biasanya menganggap emosi adalah amarah yang timbul pada diri seseorang. Padahal menurut Damasio dalam Hawkins (2017) menyatakan bahwa emosi terlibat dalam: (1) Merencanakan dan memutuskan; (2) Kelangsungan hidup fisik, interpersonal, dan sosial manusia; (3) Sistem saraf diidentifikasi oleh psikologi klinis, misalnya sistem amigdala dan somatosensory; (4) Retensi dan akses memori.<sup>28</sup> Secara umum emosi memberikan kontribusi positif untuk penyelesaian masalah, karena menerapkan metode heuristik yang kuat yang sudah dikenal dalam AI dan matematika, dan karenanya penting untuk kecerdasan.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hawkins, J. A. (2017). *Feelings and Emotion-Based Learning*. United Kingdom: Palgrave Macmillan.

<sup>29</sup> Belavkin, R. V. (1996). *THE ROLE OF EMOTION IN PROBLEM SOLVING*. Caldwell, S., & Gravett, L. (2009). *Using your emotional intelligence to develop others*. New York: Palgrave Macmillan.

Emosi merupakan perasaan intens yang ditunjukkan oleh seseorang atas suatu kejadian atau peristiwa.<sup>30</sup> Emosi adalah warna dan musik kehidupan, serta ikatan yang mengikat orang bersama. Emosi mengacu pada perasaan atau pengaruh, yang terjadi ketika seseorang berada dalam keadaan atau interaksi yang penting baginya, terutama untuk kesejahteraannya.<sup>31</sup>

Frijda mendefinisikan emosi sebagai perubahan dalam kesiapan untuk bertindak, yang dapat mengambil bentuk perubahan inaktivasi, dalam kesiapan kognitif, dalam kecenderungan tindakan dan dalam hasrat dan kesenangan.<sup>32</sup> Emosi lebih mengacu pada perasaan seseorang mengenai keterlibatan antara individu dengan apa yang sedang terjadi di sekitarnya atau pada dirinya sendiri. Perkembangan emosi pada anak usia sekolah dasar umumnya masih belum stabil. Masing-masing tiap anak memiliki perkembangan emosi yang berbeda-beda. American Academy of Pediatrics (2012) menyatakan bahwa perkembangan sosial emosi mengacu pada kemampuan anak untuk: memiliki pengetahuan dalam mengelola dan mengekspresikan emosi secara lengkap baik emosi positif maupun emosi negatif, mampu menjalin hubungan dengan anak-anak lain dan orang dewasa disekitarnya, serta secara aktif

---

<sup>30</sup> Latifa, U. (2017). Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar : Masalah dan Perkembangannya. *Journal of Multidisciplinary Studies*, 1(2), 185–196.

<sup>31</sup> Santrock, J. W. (2018). *Educational Psychology* (6th ed.). New York: Mc Graw Hill Education.

<sup>32</sup> Strongman, K. T. (2003). *The psychology of emotion*. In John Wiley & Sons Australia (Fifth). <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>



mengeksplorasi lingkungan melalui belajar.<sup>33</sup> Thompson menyatakan perkembangan emosional di masa kanak-kanak memungkinkan mereka untuk mencoba memahami reaksi emosional orang lain dan mulai mengendalikan emosi mereka sendiri.<sup>34</sup>

### c. Pengertian Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah karakteristik psikologis yang menggambarkan seberapa efektif seseorang mengidentifikasi, memahami, dan mengatur emosi dan kemudian menggunakannya dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan.<sup>35</sup> Goleman menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan lebih yang dimiliki seseorang dalam memotivasi diri, ketahanan dalam menghadapi kegagalan, mengendalikan emosi dan menunda kepuasan, serta mengatur keadaan jiwa.<sup>36</sup> Kemudian dua ahli perkembangan Howes dan Herald juga menegaskan bahwa kecerdasan emosional merupakan komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosi. Lebih lanjut mereka memaparkan bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi, dan sensasi emosi yang jika

---

<sup>33</sup> Nurmalitasari, F. (2015). Perkembangan Sosial Emosi pada Anak Usia Prasekolah. *Buletin Psikologi*, 23(2), 103. <https://doi.org/10.22146/bpsi.10567>

<sup>34</sup> Santrock, J. W. (2016). *Children Thirteenth Edition (13th ed.)*. New York: Mc Graw Hill Education.

<sup>35</sup> Ameriks, J., & Salovey, P. (2009). *and Investor Behavior*. New York: CFA Institute.

<sup>36</sup> Tridhonanto, Al. (2009). *Melejitkan Kecerdasan Emosi (EQ) Buah Hati*. Jakarta: Elex Media Komputindo

diakui dan dihormati, kecerdasan emosional menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.<sup>37</sup> Berdasarkan definisi-definisi tersebut peneliti menarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau seberapa efektif seseorang mengidentifikasi, memahami, mengatur emosi, menggunakan emosi dalam pemecahan masalah dan mengatur keadaan jiwa dalam situasi keadaan yang kurang menyenangkan dalam aspek kehidupan sehari-hari.

Masih banyak orang yang gagal dalam mengatur emosinya. Mungkin kita merasa sudah dapat mengatur emosi kita secara baik, namun ketika dihadapkan oleh masalah yang cukup rumit emosi kita bisa saja tidak terkontrol. Caruso dalam bukunya menyatakan bahwa ada empat keterampilan pada Kecerdasan Emosi, yaitu: (1) Identifikasi Emosi, sadari emosi diri dan ungkapkan emosi; (2) Gunakan Emosi, biarkan emosi memengaruhi pemikiran. Sesuaikan emosi dengan tugasnya; (3) Memahami Emosi, cari tahu apa arti emosi. Lakukan analisis bagaimana-jika; (4) Kelola Emosi, terbuka untuk emosi. Integrasikan emosi ke dalam pemikiran.<sup>38</sup>

Beberapa penelitian telah menunjukkan pentingnya seseorang memiliki kecerdasan emosi. Dalam penelitian yang

---

<sup>37</sup> Al. Tridhonanto. 2010. Meraih Sukses dengan Kecerdasan Emosional. Jakarta: Gramedia

<sup>38</sup> Caruso, D., & Salovey, P. (2004). *The emotionally intelligent manager*. Retrieved from <https://truedialogue.com.au/wp-content/uploads/2016/12/The->

dilakukan oleh Hapsari yang meneliti hubungan kecerdasan emosi dengan prestasi belajar siswa tuna rungu, hasilnya menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan emosi tinggi maka diikuti juga dengan hasil prestasi belajar yang tinggi. Sebaliknya saat siswa memiliki kecerdasan emosi rendah atau sangat rendah maka hasil prestasi belajar juga akan rendah ataupun sangat rendah. Individu yang memiliki kecerdasan emosi tinggi akan lebih luas pengalaman dan pengetahuannya daripada individu yang memiliki kecerdasan emosi rendah.<sup>39</sup>

#### **d. Indikator Kecerdasan Emosi**

Goleman mengungkapkan terdapat lima indikator untuk mengukur kecerdasan emosional yang dapat menjadi pedoman bagi individu untuk mencapai kesuksesan<sup>40</sup>, yaitu:

1. Kesadaran diri, yaitu kemampuan individu yang berfungsi untuk memantau perasaan diri waktu ke waktu, mencermati perasaan yang muncul. Ketidakmampuan untuk mencermati perasaan yang sesungguhnya mendandakan bahwa orang tersebut berada dalam kekuasaan emosi.
2. Pengaturan diri, yaitu kemampuan untuk menghibur diri sendiri, melepas kecemasan, kemurungan atau ketersinggungan dan akibat akibat yang timbul karena kegagalan keterampilan emosi

---

<sup>39</sup> Ardianie, S., & Hapsari, E. W. (2012). Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Di Smp/Plb Karya Mulia. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 16-26.

<sup>40</sup> Goleman, Daniel (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

dasar. Seseorang yang mempunyai kemampuan yang rendah dalam mengelola emosi akan terus menerus bernaung melawan perasaan murung. Sementara mereka yang memiliki tingkat pengelola emosi yang tinggi akan dapat bangkit lebih cepat dari kemurungannya. Kemampuan mengelola emosi meliputi kemampuan penguasaan diri dan kemampuan menenangkan diri.

3. Motivasi, yaitu kemampuan untuk mengatur emosi menjadi alat untuk mencapai tujuan dan menguasai diri. Seseorang yang memiliki keterampilan ini cenderung lebih produktif dan efektif dalam upaya apapun yang dikerjakannya. Kemampuan ini didasari oleh kemampuan mengendalikan emosi yaitu menahan diri terhadap kepuasan dan mengendalikan dorongan hati.
4. Mengenali emosi orang lain (empaty), yaitu kemampuan yang bergantung pada kesadaran, kemampuan ini merupakan keterampilan dasar dalam bersosial. Seorang yang empati lebih mampu menangkap sinyal-sinyal social tersembunyi yang mengisyaratkan apa yang dibutuhkan atau dikehendaki orang lain.
5. Keterampilan sosial, yaitu merupakan keterampilan mengelola emosi orang lain, mempertahankan hubungan dengan orang lain melalui keterampilan social, kepemimpinan dan keberhasilan hubungan antar pribadi.

## 2. Bullying

### a. Pengertian Bullying

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) istilah perundungan diartikan dari kata rundung yang artinya mengusik terus menerus. Perundungan yang dalam bahasa Inggrisnya yaitu *bullying* adalah tindakan menyakiti seseorang baik secara verbal, fisik, mental dan psikologis. Bullying biasanya dilakukan secara kelompok atau individu untuk menindas seseorang yang lebih lemah dari pelaku bullying tersebut. Menurut Donnellan (2006) definisi bullying adalah ketika seseorang dengan sengaja melukai, melecehkan atau mengintimidasi orang lain. Dalam bukunya ia juga mengatakan bahwa ada beberapa cara anak muda menggambarkan intimidasi (bullying) diantaranya yaitu disebut nama; diejek; ditinju; didorong atau diserang; dipaksa untuk menyerahkan uang, ponsel atau barang-barang lainnya; menerima pesan teks atau email yang kasar atau mengancam; menyebarkan desas-desus tentang korban; diabaikan atau ditinggalkan; diserang karena agama, jenis kelamin, seksualitas, cacat, penampilan, suku atau ras mereka.<sup>41</sup> Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa bullying adalah tindakan menyakiti seseorang dengan sengaja dan biasanya secara terus-menerus baik secara verbal, fisik, mental dan psikologis seperti mengejek,

---

<sup>41</sup> Donnellan, C. (2006). *ISSUES Welcome to Issues Direct*. Cambridge: Independence Educational Publishers Cambridge.

mengancam, melukai, memukul, menendang, meninju, dan tindakan kekerasan lainnya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok kepada yang lebih lemah dari pelaku nya.

#### **b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Bullying**

Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya bullying menurut Swearer & Shelley (2015) yaitu faktor teman sebaya, faktor sekolah, faktor keluarga dan faktor komunitas atau budaya.<sup>42</sup> Astuti (2008) menyatakan bahwa sekolah yang mudah terdapat kasus bullying pada umumnya berada dalam situasi sebagai berikut<sup>43</sup>:

- Sekolah dengan ciri perilaku diskriminatif di kalangan guru dan siswa.
- Kurangnya pengawasan dan bimbingan etika dari para guru dan satpam.
- Sekolah dengan kesenjangan besar antara siswa kaya dan miskin.
- Adanya kedisiplinan yang sangat kaku atau yang terlalu lemah.
- Bimbingan yang tidak layak dan peraturan yang tidak konsisten.

Bullying dapat terjadi pada gender laki-laki maupun perempuan. Pada anak laki-laki cenderung melakukan bullying secara fisik, seperti memukul, meninju, menendang dan melukai korban. Sedangkan pada anak perempuan cenderung melakukan bullying secara verbal seperti

---

<sup>42</sup> Swearer, S. M., & Shelley, H. (2015). Understanding the psychology of bullying. *American Psychologist*, 70(4), 344–353. <https://doi.org/10.1037/a0038929>

<sup>43</sup> Astuti, P.R. 2008. *Meredam Bullying : 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo.

mengejek, menyebarkan isu-isu dan fitnah, dan mengucilkan korban. Tindakan bullying dapat memberikan dampak yang buruk baik bagi pelaku, korban dan juga saksi. Priyatna (2010) dalam bukunya menyatakan dampak buruk bullying pada korban tindakan bullying yaitu kecemasan, merasa kesepian, rendah diri, tingkat kompetensi sosial yang rendah, depresi hingga penggunaan alcohol dan obat terlarang. Sementara bagi pelaku bullying akan beresiko seperti sering terlibat dalam perkelahian, mengalami cedera akibat perkelahian, mencuri, meminum alcohol, merokok, bolos sekolah, gemar membawa senjata tajam dan yang terparah menjadi pelaku tindak criminal. Sedangkan untuk saksi dari tindak bullying akan berisiko menjadi penakut dan rapuh, sering mengalami kecemasan dan rasa keamanan diri yang rendah.<sup>44</sup>

### c. Jenis-Jenis Bullying

Jenis jenis bullying dibedakan menjadi *direct bullying* (bullying langsung) dan *indirect bullying* (bullying tidak langsung).<sup>45</sup>

1. Bullying langsung (*direct bullying*), yaitu bullying secara verbal dan fisik. Bullying verbal seperti mengejek nama, menghina, mengancam, dan menggoda. Sedangkan bullying non verbal yaitu

---

<sup>44</sup> Adrian Priyatna. 2010. *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

<sup>45</sup> Craig, Wendy & Henderson, Kathryn & Murphy, Jennifer. (2000). *Prospective Teachers' Attitudes Toward Bullying and Victimization*. *School Psychology International - SCHOOL PSYCHOL INT*

seperti memukul, meninju, menendang, mendorong, atau mencoba melukai korban secara fisik.

2. Bullying tidak langsung (*indirect bullying*), bullying tidak langsung kurang terlihat tetapi sama menyakitkannya bagi korban. Bullying tidak langsung disebut juga dengan sosial bullying. Termasuk tindakan sosial seperti sengaja mengecualikan seseorang dari grup atau menyebarkan desas-desus tentang seseorang. Bentuk lain bullying sosial telah muncul dengan internet: *Cyberbullying*. *Cyberbullying* adalah saat seseorang berada dilecehkan, dihina, diancam, atau disiksa oleh orang-orang menggunakan Internet dan teknologi interaktif lainnya seperti Handphone. Ini termasuk mengirim beberapa pesan yang menghina atau mengancam ke alamat email seseorang atau ponsel, membuat halaman web untuk tujuan memermalukan seseorang, dan berbagi rahasia seseorang di papan pesan publik atau situs web.

#### **d. Macam-Macam Bentuk Bullying**

Berikut adalah macam-macam bentuk bullying yang sering dilakukan di sekolah:<sup>46</sup>

1. Bullying Fisik

Bullying fisik adalah tindakan menyakiti tubuh seseorang (seperti memukul, menendang, mencubit, meninju, menampar dll),

---

<sup>46</sup> Vanessa Green Allen. *The No More Bullying: Book for Kids*. US: Rockridge Press. 2018



merusak barang pribadi seseorang, atau mengambil barang milik seseorang tanpa izin mereka.

## 2. Bullying Verbal

Tidak semua orang yang melakukan bullying menggunakan tinjunya. Beberapa menggunakan pemanggilan nama dan merendahkan orang lain sebagai senjata mereka. Perilaku ini adalah contoh dari bullying verbal. Bullying verbal adalah ketika seseorang menggunakan kata-kata yang menyakitkan untuk mencoba meruntuhkan harga diri dan harga diri orang lain. Jenis intimidasi ini sebenarnya lebih sering terjadi daripada intimidasi fisik, dan itu bisa sama berbahayanya. Disebut berulang-ulang, atau dibuat merasa tidak berharga dan tidak penting, benar-benar adalah perilaku dari bullying dan itu bisa sangat menyakitkan. Meskipun bullying verbal tidak melibatkan sentuhan, tetapi dapat bertahan lama di hati dan pikiran orang yang diintimidasi.

## 3. Bullying Emosional

Perilaku intimidasi dapat melukai perasaan orang lain dan menyebabkan banyak rasa sakit. Beberapa perilaku intimidasi bahkan dirancang untuk menyabot (atau merusak) seseorang atau membuat mereka merasa diabaikan dan dikucilkan. Ini disebut intimidasi emosional. Bullying emosional adalah ketika seseorang membuat orang lain merasa takut atau sedih untuk mendapatkan apa yang diinginkannya. Ini dapat melibatkan

penyebaran desas-desus dan gosip untuk menghancurkan persahabatan dan kehidupan sosial seseorang atau meninggalkannya dengan sengaja. Penindasan emosional juga dapat mencakup merendahkan seseorang karena mereka berbeda. Jika intimidasi emosional terjadi cukup lama, target bisa menjadi sangat sedih dan tertekan, jadi penting untuk menghentikan perilaku intimidasi ini.

#### 4. *Cyberbullying*

*Cyberbullying* adalah intimidasi yang terjadi secara elektronik menggunakan Internet pada perangkat seperti ponsel, tablet, dan komputer. *Cyberbullying* dapat melibatkan intimidasi verbal ketika hal-hal jahat dan menyakitkan dikatakan, dan intimidasi emosional ketika rumor dan gosip menyebar. Penindasan fisik juga dapat terjadi ketika informasi online pribadi target diretas atau dihancurkan. Teknologi dan media sosial dapat menjadi alat yang sangat berguna untuk kehidupan dan sekolah, tetapi mereka juga dapat memungkinkan intimidasi terjadi hanya dengan mengklik mouse atau mengetuk layar. *Cyberbullying* terjadi ketika seseorang menggunakan situs media sosial, pesan teks, dan ruang obrolan untuk memposting hal-hal negatif dan menyakitkan tentang seseorang. Juga bisa terjadi ketika seseorang berpura-pura menjadi orang lain saat mengirim pesan jahat atau menyebarkan desas-desus. Setelah sesuatu dirilis

secara online, sesuatu tersebut dapat pergi ke mana pun penerima memutuskan untuk mengirimkannya. Ketika informasi itu menyakitkan atau mengancam, hasilnya bisa tersebar luas dan sangat merusak.

## **B. Hasil Penelitian yang Relevan**

Hasil penelitian milik Suryani Dkk (2018) menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dan kecenderungan perilaku intimidasi. Dari hasil penelitian pada 185 siswa kelas lima sebagai sampel dipilih menggunakan teknik cluster random sampling sederhana. Berdasarkan analisis data yang diolah menunjukkan hubungan yang signifikan antara tingkat kecerdasan emosional dan kecenderungan perilaku intimidasi ( $p = 0,000$ ) dan terdapat korelasi negatif yang kuat antar variabel ( $r = -0,695$ ).<sup>47</sup>

Dalam studi yang dilakukan oleh Kelsey Dkk (2017) yang berjudul “Emotion correlates of bullies, victims, and bully-victims in african american children” telah meneliti hubungan emosi dengan bullying, korban dan korban bullying. Jenis kelamin dan usia dimasukkan sebagai kovariat dalam analisis regresi. Kecerdasan Emosional dikaitkan secara negatif dengan bullying.

---

<sup>47</sup> Suryani, L. A. T. (2018). Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosi Dan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri

Kecerdasan Emosional dikaitkan secara negatif dengan viktimisasi (korban bullying) pada anak laki-laki, tetapi tidak pada anak perempuan.<sup>48</sup>

Nugraha, dkk (2017) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying” telah melakukan penelitian pada siswa kelas X SMK Tata Boga untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan dengan perilaku bullying. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan negatif yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying dengan  $r_{xy}$  sebesar  $-0,463$ , ( $p < 0,05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan negatif antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying, artinya semakin tinggi kecerdasan emosi semakin rendah perilaku bullying, dan sebaliknya.<sup>49</sup>

Tawaa & Silaen (2020) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan antara kecerdasan emosional dan empati dengan perilaku bullying pada siswa smp negeri 242 lenteng agung jakarta selatan” hasil penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi kecerdasan emosional pada siswa SMP Negeri 242 Lenteng Agung Jakarta Selatan maka semakin rendah siswa melakukan perilaku bullying, begitu juga sebaliknya semakin rendah kecerdasan emosional maka siswa akan cenderung melakukan perilaku bullying. Hasil tersebut dibuktikan dengan bivariate correlation pada metode

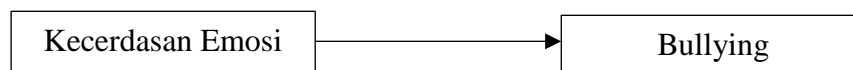
---

<sup>48</sup> Kelsey, C., Zeman, J., & Dallaire, D. (2017). Emotion Correlates of Bullies, Victims, and Bully-Victims in African American Children. *Journal of Black Psychology*, 43(7), 688–713. <https://doi.org/10.1177/0095798416680719>

<sup>49</sup> Nugraha, A. B., Dharmayana, I. W., & Shintia, R. (2017). ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online) [https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1, 66–74.

SPSS 22.00 for windows diperoleh Kolmogorov-Smirnov berdasarkan hasil analisis hipotesis pertama, hasil analisis data maka dapat diperoleh hasil pengujian antara kecerdasan emosional dan perilaku bullying nilai  $(r_{x_1 y}) = 0,632$  dan  $p = 0,048 > 0,05$  dengan demikian hal ini menunjukkan “tidak adanya hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying pada siswa SMP Negeri 242 Lenteng Agung Jakarta Selatan”.<sup>50</sup>

### C. Kerangka Berpikir



Keterangan:

Variabel X adalah Kecerdasan Emosi

Variabel Y adalah Bullying

Terdapat dua variable dalam penelitian ini. Diketahui variable (X) yaitu kecerdasan emosional dan variable (Y) yaitu bullying. Berdasarkan landasan teoritis yang telah dipaparkan diatas dari variable independen (X) dan variable dependen (Y), maka hubungan dari ke dua varabel tersebut dideskripsikan oleh peneliti dalam kerangka berpikir ialah:

1. Hubungan kecerdasan emosional (EQ) dengan tindak perilaku bullying

---

<sup>50</sup> Tawaa, S. I. A., & Silaen, S. M. J. (2020). Hubungan antara kecerdasan emosional dan empati dengan perilaku bullying pada siswa smp negeri 242 lenteng agung jakarta selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 24–34.

Kecerdasan emosi yang dimiliki oleh siswa sekolah dasar masih dalam tahap perkembangan dan masih belum stabil. Kecerdasan emosi yang tinggi akan diikuti juga dengan hasil prestasi belajar yang tinggi. Kemampuan pengelolaan kecerdasan emosi yang baik bagi siswa juga akan mempengaruhi perilaku dari individu tersebut.

2. Bullying merupakan masalah yang serius yang terjadi di sekolah dasar. Siswa sekolah dasar tidak luput dari masalah bullying baik itu verbal, fisik maupun mental. Bullying di sekolah akan berdampak buruk pada pelaku bullying, korban bullying dan juga saksi dari tindak bullying. Yang paling parah dampak dari bullying adalah siswa menjadi pelaku criminal, meminum alkohol dan mengonsumsi obat terlarang. Selain itu mental siswa yang terlibat dalam tindakan bullying juga akan terganggu.

#### **D. Perumusan Hipotesis Penelitian**

Hipotesis penelitian merupakan suatu kesimpulan sementara yang belum final; suatu jawaban sementara; suatu dugaan sementara; yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>51</sup> Dalam hal ini penulis merumuskan hipotesa sebagai berikut:

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying siswa kelas VI MI Assa'adiyah Attahiriyah

---

<sup>51</sup> Muri Yusuf. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan. Jakarta: Kencana (hal 131)

$H_0$ : Tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying siswa kelas VI MI Assa'adiyah Attahiriyah

#### **E. Pertanyaan Penelitian**

Maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah:

“Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional (EQ) dengan perilaku bullying siswa kelas VI di MI Assa'adiyah At Tahiriyah?”

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosional siswa terhadap perilaku bullying siswa kelas VI MI Assa'adiyah At Tahiriyah

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Adapun lokasi yang menjadi obyek penelitian adalah Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah Jakarta beralamat di Jl. Raya Ciracas No 7 Kecamatan Ciracas, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 13740

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari bulan November 2020 sampai dengan bulan April 2021

#### **C. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan korelasi yang bertujuan untuk menentukan adakah hubungan antara dua variable atau lebih dan kearah manakah hubungan tersebut negative atau positif. Dalam rancangan penelitian korelasional, peneliti menggunakan uji statistic korelasional untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat



keterkaitan (atau hubungan) antara dua variable atau lebih, atau beberapa set skor.<sup>52</sup>

Menurut Creswell (2015) metode korelasi adalah uji statistic untuk menentukan kecenderungan atau pola untuk dua variable atau lebih atau dua set data untuk bervariasi secara konsisten.<sup>53</sup> Lohen dalam bukunya menjelaskan bahwa dalam penelitian korelasi setelah koefisien korelasi dihitung, pertanyaan yang sering diajukan dalam hubungan ini adalah seberapa besar koefisiensi seharusnya bermakna. Pertanyaannya dapat didekati dengan tiga cara: dengan memeriksa kekuatan hubungan; dengan memeriksa signifikansi statistik hubungan (dibahas sebelumnya); dan dengan memeriksa kuadrat dari koefisien korelasi.<sup>54</sup> Langkah-langkah untuk melakukan penelitian korelasional adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi masalah yang sesuai.
2. Identifikasi variabel yang akan dimasukkan dalam penelitian.
3. Identifikasi peserta penelitian yang sesuai.
4. Kumpulkan data yang dapat diukur.
5. Analisis data dan interpretasikan hasilnya.<sup>55</sup>

Metode penelitian korelasional dipilih untuk mendeskripsikan dan mengukur derajat keterkaitan (hubungan) antara dua variabel atau lebih.<sup>56</sup>

---

<sup>52</sup> John Creswell (2015). *Riset Pendidikan Edisi Kelima*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

<sup>53</sup> Ibid. hal 664

<sup>54</sup> Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2000). *Research methods in education* (5th ed.). London: Routledge Falmer. Hal 201

<sup>55</sup> Mertens, D. M. (2010). *Research and evaluation in education and psychology integrating diversity With quantitative, qualitative, and mixed methods* (3rd ed.). USA: Sage Publications.

<sup>56</sup> Creswell, J W Op.cit.,hal 664

Dalam hal ini akan melihat tingkat kecerdasan emosional siswa-siswi kelas VI MI Assa'adiyah Attahiriyah yang dikaitkan dengan perilaku bullying.

#### **D. Variabel Penelitian**

Variable penelitian adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian<sup>57</sup>. Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) yang dapat diuraikan sebagai berikut:

##### **1. Variabel Bebas (Independent Variable)**

Variabel bebas (independent variable) adalah suatu atribut atau ciri khusus yang berefek pada atau memengaruhi hasil atau variabel dependen.<sup>58</sup> Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Kecerdasan Emosi.

##### **2. Variabel Terikat (Dependen Variable)**

Variabel terikat (dependen variabel) adalah uatu atribut atau ciri khusus yang dependen atau bergantung pada atau dipengaruhi oleh variabel bebas (variabel independen).<sup>59</sup> Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Perilaku Bullying.

#### **E. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

---

<sup>57</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013)

<sup>58</sup> Creswell, J W Op.cit.,hal 239

<sup>59</sup> Creswell, J W Op.cit.,hal 238-239

Populasi adalah sekelompok individu yang memiliki ciri-ciri khusus yang sama.<sup>60</sup> Peneliti kuantitatif mengambil sampel dari berbagai daftar dan orang yang bersedia. Populasi target atau *sampling frame* (kerangka sampel) adalah sekelompok individu atau sekelompok organisasi dengan karakter penentu yang sama yang dapat diidentifikasi dan diteliti oleh peneliti.<sup>61</sup>

Populasi target atau yang disebut juga *sampling frame* (kerangka sampel) adalah sekelompok individu (atau sekelompok organisasi) dengan karakter penentu yang sama yang sama yang dapat diidentifikasi dan diteliti oleh peneliti.<sup>62</sup>

Dalam populasi target kemudian peneliti menyeleksi suatu sampel untuk diteliti. Maka populasi target dari penelitian ini adalah seluruh siswa-siswa kelas VI MI Assa'adiyah Attahiriyah yang berjumlah 102 siswa.

## 2. Sampel

Sampel adalah subkelompok dari populasi target yang direncanakan diteliti oleh peneliti untuk menggeneralisasikan tentang populasi target.<sup>63</sup> Teknik sampling yang digunakan peneliti adalah non probabilitas sampling, yang artinya peneliti menyeleksi individu karena mereka merasa bersedia dan nyaman serta mewakili ciri khusus tertentu yang ingin diteliti

---

<sup>60</sup> Creswell, J W Ibid.,hal 287

<sup>61</sup> Creswell, J W Opcit hal 287

<sup>62</sup> Creswell, J W Opcit hal 287-288

<sup>63</sup> Creswell, J W Ibid hal 288

oleh peneliti.<sup>64</sup> Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan peneliti adalah *Non Probability Sampling*, yaitu peneliti memilih partisipan karena mereka mau dan bersedia diteliti. Dalam kasus ini, peneliti tidak dapat mengatakan dengan penuh keyakinan bahwa individu tersebut mewakili populasi. Akan tetapi, sampelnya dapat memberikan informasi yang berguna untuk menjawab pertanyaan dan hipotesis penelitian.<sup>65</sup>

Maka sampel dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas VI MI Assa'adiyah Attahiriyah tahun pelajaran 2020/2021 yang terdiri dari 3 kelas yaitu 6A yang terdiri dari 35 siswa, 6B terdiri dari 34 siswa dan 6C terdiri dari 33 siswa. Sehingga jumlah keseluruhan siswa kelas 6 MI Attahiriyah berjumlah 102 siswa atau partisipan. Dari 102 siswa terdapat 95 siswa yang bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data pada penelitian ini yakni sebagai berikut:

### **1. Kuesioner (Angket)**

Kuesioner atau angket didefinisikan sebagai sekumpulan pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden terkait dengan pribadinya maupun hal-hal lain yang terkait dengan materi penelitian.<sup>66</sup> Peneliti menggunakan angket tertutup yang diberikan kepada siswa/siswi kelas 6 MI Assa'adiyah Attahiriyah. Angket yang digunakan oleh peneliti menggunakan skala likert yang mempunyai

---

<sup>64</sup> Creswell, J W Ibid hal 289

<sup>65</sup> John Creswell, *Ibid.*, h. 294.

<sup>66</sup> Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

empat kemungkinan pilihan jawaban. Informasi yang diperoleh skala likert berupa skala pengukuran ordinal, hasilnya dapat dibuat ranking tanpa dapat diketahui berapa besarnya selisih antara satu tanggapan ke tanggapan lainnya.<sup>67</sup>

## **G. Instrument Penelitian**

Instrument penelitian adalah “suatu alat yang digunakan mengukur fenomena-fenomena alam maupun sosial yang diamati”.<sup>68</sup> Mengembangkan instrument terdiri atas beberapa langkah, seperti mengidentifikasi maksud instrument, melakukan tinjauan kepustakaan, menulis pertanyaan, dan menguji pertanyaan pada individu yang serupa dengan yang direncanakan untuk diteliti.<sup>69</sup> Untuk memberikan batasan yang jelas dalam penyusunan instrument berikut ini dikemukakan definisi konseptual dan definisi operasional pada setiap variabel yang digunakan dan penyusunan angket yaitu:

1. Definisi Konseptual
  - a. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosional adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang atau seberapa efektif seseorang mengidentifikasi, memahami, mengatur emosi, menggunakan emosi dalam pemecahan masalah dan mengatur keadaan jiwa dalam situasi

---

<sup>67</sup> Duriyanto, Darmadi., Sugiarto & Sitinjak, Tony. 2004. Strategi Menaklukan Pasar Melalui Riset Ekuitas dan Perilaku Merek. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016). H.102

<sup>69</sup> John Creswell, *Ibid.*, h. 317

keadaan yang kurang menyenangkan dalam aspek kehidupan sehari-hari.

b. Bullying

Bullying adalah tindakan menyakiti seseorang dengan sengaja dan biasanya secara terus menerus baik secara verbal, fisik, mental dan psikologis seperti mengejek, mengancam, melukai, memukul, menendang, meninju, dan tindakan kekerasan lainnya yang dilakukan oleh individu maupun kelompok kepada yang lebih lemah dari pelaku nya.

2. Definisi Operasional

a. Kecerdasan Emosi

Indikator kecerdasan emosi meliputi: (1) Kesadaran diri (2) Pengaturan diri (3) Motivasi (4) Mengenali emosi orang lain (5) Keterampilan sosial. Semakin tinggi skor yang diperoleh siswa, maka semakin tinggi tingkat kecerdasan emosional yang dimiliki siswa, begitupun sebaliknya.

b. Bullying

Indikator bullying meliputi: (1) Bullying verbal, seperti mengejek nama, menghina, mengancam, dan menggoda (2) Bullying fisik, seperti memukul, meninju, menendang, mendorong, atau mencoba melukai korban secara fisik (3) Sosial bullying , seperti sengaja mengecualikan seseorang dari grup atau menyebarkan desas-desus tentang seseorang dan *cyberbullying* yaitu

dilecehkan, dihina, diancam, atau disiksa oleh orang-orang menggunakan Internet dan teknologi interaktif lainnya seperti handphone.

### 3. Kisi-Kisi Instrument

Berdasarkan definisi operasional tersebut, maka disusun kisi-kisi untuk butir-butir pernyataan yang dapat mengukur tentang:

#### 1) Kecerdasan Emosi (X)

Tabel 1 Kisi-kisi Instrumen Kecerdasan Emosi

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Kecerdasan Emosi	Kesadaran diri	1, 2, 15	3
	Pengaturan diri	3, 6, 9, 11, 13, 14, 18	6
	Motivasi	10, 12, 19	4
	Mengenali emosi orang lain	4, 5	2
	Keterampilan sosial	7, 8, 16, 17	4
Jumlah			19

#### 2) Bullying (Y)

Tabel 2 Kisi-kisi Instrumen Bullying

Variabel	Indikator	Nomor Butir	Jumlah
Bullying	Bullying verbal: mengejek nama, menghina, mengancam, dan menggoda	1, 2, 5, 13,	4
	Bullying fisik: memukul, meninju, menendang, mendorong, atau mencoba melukai korban secara fisik	3, 6, 11, 12, 19	5
	Sosial Bullying: sengaja mengecualikan seseorang dari grup atau menyebarkan desas-desus tentang seseorang	4, 7, 8, 14, 16, 18	6

	<i>Cyberbullying</i> : dilecehkan, dihina, diancam, atau disiksa oleh orang-orang menggunakan Internet dan teknologi interaktif lainnya seperti handphone	9, 10, 15, 17	4
Jumlah			19

Tabel 3 Skala Likert dalam Koesioner

Jawaban	Pertanyaan	
	Positif	Negative
Selalu	4	4
Sering	3	3
Jarang	2	2
Tidak Pernah	1	1

#### 4. Uji Coba Pengujian Validitas Dan Reliabilitas Intrumen

##### a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan suatu instrument.<sup>70</sup> Pengujian validitas penelitian ini menggunakan *Statistical Package For The Sosial Sciences* (SPSS) versi 25.

Untuk mengetahui sejauh mana kejauhan kevalidan alat ukur, dilakukan perhitungan korelasi setiap butir alat ukur dengan menggunakan rumus Personal/Product Moment dengan menghitung

<sup>70</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) h. 168 Cet.13



korelasi yaitu setiap butir alat ukur dihitung dengan rumus Pearson Product Moment.

$$r_{yx} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N \sum X^2 - (\sum X)^2)(N \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi antara X dan Y

N = jumlah sampel

$\sum X$  = jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  = jumlah seluruh skor Y

$\sum XY$  = jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

Untuk mengetahui valid atau tidaknya soal, maka r hitung dibandingkan dengan rumus r tabel Pearson Product Moment dengan taraf signifikan 5% ( $\alpha = 0.05$ ). Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) R hitung > r tabel maka butir item valid
- 2) R hitung < r tabel maka butir item tidak valid

Uji validitas dilakukan pada siswa kelas VI MI At-Taufiq Ciracas sebanyak 38 siswa dengan 23 siswa perempuan dan 15 siswa laki-laki. Penelitian ini menggunakan kuesioner yang berisi 23 pertanyaan untuk variabel X, dan 21 pertanyaan untuk variabel Y dengan total

keseluruhan sebanyak 44 butir soal pertanyaan. Kriteria pengambilan keputusan untuk menentukan kevalidan dengan taraf 5% dengan r tabel (0,320) pada variabel X dan r tabel (0,320) pada variabel Y. Perhitungan validitas dilakukan dengan SPSS versi 25. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Correlations dan keterangan uji validitas terlampir.

Berdasarkan perhitungan uji validitas tersebut dapat diketahui bahwa dari soal variabel X terdapat 4 butir soal tidak valid yaitu pada butir soal nomor 1, 13, 16 dan 23. Sedangkan pada variabel Y terdapat 2 butir soal tidak valid yaitu pada butir soal nomor 16 dan 21.

#### b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu alat yang memberikan hasil tetap sama (konsisten, ajeg). Tinggi rendahnya realibilitas secara empirik, oleh suatu angka yang disebut koefisien realibilitas. Semakin tinggi koefisien antara hasil ukur dari dua alat yang parallel berarti konsisten antara keduanya semakin baik.<sup>71</sup>

Dalam penelitian ini koefisien realibilitas diperoleh dengan menggunakan teknik korelasi *Alpha Cornbach* pada SPSS 25.

$$r_{11} = \frac{n}{n-1} \left( 1 - \frac{\sum_{i=1}^n S_i^2}{S_t^2} \right)$$

---

<sup>71</sup> Rostina, Statistika Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Alfabeta, 2014) h. 69

$r_{11}$  = koefisien reliabilitas

$n$  = banyaknya butir soal

$\sum_{i=1}^n s_i^2$  = jumlah butir varian

$\overline{s_t^2}$  = varian total

Kriteria pengujian realibilitas instrument dilakukan dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  table pada taraf signifikan  $\alpha = 0,05$ . Jika hasil perhitungan ternyata  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka instrument dinyatakan reliable, sebaliknya jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka instrument dinyatakan tidak reliable. Guilford dan Spearman Brown, keduanya sependapat bahwa koefisien reliabilitas adalah  $>0,60$ .<sup>72</sup>

Tabel 4 Koefisien Reliabilitas

Guilford	Koefisien Reliabilitas	Spearman Brown
	0	Tidak Reliabel
Hubungan Sangat Kecil	$0,0 < r < 0,20$	Sedikit Reliabel
Hubungan Kecil	$0,20 < r < 0,40$	Agak Reliabel
Hubungan Cukup Erat	$0,40 < r < 0,60$	Cukup Reliabel
Hubungan Erat/Reliabel	$0,60 < r < 0,80$	Reliabel
Hubungan Sangat Erat	$0,80 < r < 1,00$	Sangat Reliabel
Hubungan Sempurna	1,00	

Berdasarkan hasil perhitungan reliabilitasnya mengacu pada tabel 4 untuk variabel X koefisien realibilitasnya tergolong sangat reliable

<sup>72</sup> Syamsul Bahri & Fahkry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Model Sem-Amos*. (Yogyakarta: Dee Publish, 2015) hal.58

yaitu sebesar 0,845 sedangkan r table sebesar 0,320. Dengan demikian  $0,845 > 0,320$  yang berarti memiliki hubungan sangat erat. Kemudian koefisien reliabilitas variabel Y juga tergolong sangat reliable yaitu sebesar 0,925 dan r table sebesar 0,320. Dengan demikian  $0,925 > 0,320$  yang berarti memiliki hubungan sangat erat. Berdasarkan tabel 4 kesimpulannya adalah instrument penelitian variabel X dan Y memiliki hubungan sangat erat dengan koefisien reliabilitasnya  $0,80 < r < 1,00$  maka termasuk kategori sangat reliable.

Tabel 5 Hasil Koefisien Reliabilitas

Reliability Statistics		Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items	Cronbach's Alpha	N of Items
,845	15	,925	19

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan memenuhi apakah populasi yang diambil dalam penelitian ini berasal dari populasi distribusi normal atau tidak normal. Pengujian normalitas data hasil penelitian dengan uji kolmogorov-smirnov satu sampel dengan SPSS 25.0 for windows, untuk menguji normalitas.

### 2. Uji Linearitas

Uji linieritas secara umum berguna untuk mengetahui apakah korelasi antar variabel bersifat linear atau tidak. Data yang baik

seharusnya terdapat hubungan yang linear antara variabel x dengan variabel y.

Teknik pengambilan keputusan pada uji linearitas penelitian ini berpedoman dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi lebih dari  $> 0,05$  maka terdapat hubungan linear secara signifikan antara variabel independent dengan variabel dependen.

### 3. Uji Hipotesis

Pada penelitian ini dilakukan uji hipotesis untuk menemukan hubungan n antara dua variabel. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman's rho*. Berikut adalah rumus korelasi Spearman's rho:

$$\rho = 1 - \frac{6 \sum bi^2}{n (n^2 - 1)}$$

Keterangan:

$\rho$  = koefisien korelasi spearman rank

$b_i$  = beda antara dua pengamatan berpasangan

n = total pengamatan

## I. Hipotesis Statistik

Untuk menguji hipotesis penelitian, maka data yang telah terkumpul dianalisis dengan analisis statistic. Kedua hipotesis ini diuji dengan teknik

analisis korelasi dan regresi sederhana. Hipotesis statistic yang diuji dalam penelitian ini adalah:

$H_0$  = Tidak terdapat hubungan antara Kecerdasan Emosi (EQ) dengan Perilaku Bullying di MI Assa'adiyah Attahiriyah

$H_1$  = Terdapat hubungan Kecerdasan Emosi (EQ) dengan Perilaku Bullying di MI Assa'adiyah Attahiriyah

Apabila hasil penelitian setelah uji hipotesis menunjukkan  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak maka tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosi (EQ) dengan perilaku bullying di MI Assa'adiyah Attahiriyah.

Apabila hasil penelitian setelah uji hipotesis menunjukkan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak maka terdapat hubungan antara kecerdasan emosi (EQ) dengan perilaku bullying di MI Assa'adiyah Attahiriyah.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Data**

##### **1. Deskripsi Data MIS Assa'adiyah Attahiriyah**

###### **a. Profil Sekolah**

Madrasah Ibtidaiyah Swasta Assa'adiyah Attahiriyah beralamat di Jalan Raya Ciracas No. 7 kecamatan Ciracas kelurahan Ciracas Kota Jakarta Timur. MI Attahiriyah Assa'adiyah di dirikan dan di waqfkan oleh Alm H. Mohammad Sa'adiah di Ciracas Jakarta Timur sebagai waqif. Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah memiliki komitmen dalam mengupayakan siswa memiliki akidah yang kuat, mencintai alquran , mencintai ilmu pengetahuan, mencintai lingkungan, berprestasi akademik, berjiwa mandiri dan mampu berkompetisi dengan yang lain, menumbuhkan karakter yang agamis dan bertanggung jawab kepada agamanya Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah membiasakan siswanya untuk shalat berjamaah serta mengawali kegiatan pembelajaran dengan berdoa dan membaca al-qur'an. Pada prinsipnya pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah adalah berpusat pada potensi perkembangan kebutuhan peserta didik dengan pola pembelajaran terpadu dan berkesinambungan, tidak hanya akademik yang diutamakan, namun juga menyeimbangi dengan pembinaan akhlaq.

### **b. Visi Sekolah**

Menjadikan salah satu sekolah (MI) yang berkualitas, meningkatkan kemampuan iptek dan imtaq serta berdaya saing dalam perkembangan global.

### **c. Misi Sekolah**

1. Melaksanakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, kompetitif dan kekeluargaan
2. Mengembangkan bakat peserta didik berdasarkan kemampuan
3. Meningkatkan kegiatan keagamaan
4. Meningkatkan prestasi dengan kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan kedisiplinan keterampilan
6. Meningkatkan peserta didik berprestasi dalam iptek dan imtak

## **2. Deskripsi Data Variabel Responden**

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel independen (bebas) yaitu kecerdasan emosi dan variabel dependen (terikat) yaitu perilaku bullying. Sebelum kuesioner penelitian disebar kepada responden, kuesioner terlebih dahulu diuji coba untuk mengetahui tingkat kevalidan dan reliabilitasnya angket. Uji coba instrument dilakukan terhadap 38 siswa yang memiliki karakteristik serupa dengan sampel penelitian. Setelah data di uji coba dan dihitung reliabilitasnya selanjutnya kuesioner tersebut disebar pada sampel. Data penelitian diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner secara online melalui google formulir kepada responden, yaitu siswa kelas VI di MIS Assa'adiyah Attahiriyah tahun



ajaran 2020/2021. Responden penelitian ini adalah siswa siswi kelas VI Sekolah Dasar dengan kisaran usia 11 – 13 tahun yang berjumlah sebanyak 95 orang. Responden dengan usia 12 tahun lebih mendominasi karena terdiri dari 61 orang atau sekitar 64,2%, kemudian disusul dengan responden yang berusia 11 tahun (27,4%) dan usia 13 tahun menempati urutan ketiga atau yang paling sedikit yaitu 8 orang (8,4%). Diketahui bahwa responden variabel Y (siswa) terdiri atas 50 siswa perempuan (52,6%) dan 45 siswa laki-laki (47,4%). Data responden berdasarkan frekuensi dapat dilihat melalui tabel di bawah ini:

Tabel 6 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

		Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Laki-laki	45	47,4	47,4	47,4
	Perempuan	50	52,6	52,6	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

Tabel 7 Deskripsi Usia Responden

		Usia			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	11 tahun	26	27,4	27,4	27,4
	12 tahun	61	64,2	64,2	91,6
	13 tahun	8	8,4	8,4	100,0
	Total	95	100,0	100,0	

### 3. Deskripsi Data Statistik

Kadir (2015) dalam Ismail (2018) menyatakan pengertian statistic deskriptif adalah pengumpulan, pengolahan, penganalisisan, dan penyajian sebagian atau seluruh data (pengamatan) tanpa mengambil kesimpulan.<sup>73</sup>

#### a. Kecerdasan Emosi

Berikut tabel analisis deskriptif untuk variabel kecerdasan emosi (x):

Tabel 8 Deskriptif Statistik Variabel X  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kecerdasan_ Emosi	95	49	26	75	58,24	7,841	61,483
Valid N (listwise)	95						

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa sebanyak 95 partisipan berusia 11-13 tahun pada variabel kecerdasan emosi (x) jarak nilai maksimum dan nilai minimum (range) sebesar 49. Nilai minimum sebesar 26 dan nilai maximum sebesar 75. Rata-rata dari variabel kecerdasan emosi adalah sebesar 58,24 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,841 dan Varians sebesar 61,483.

#### b. Perilaku Bullying

---

<sup>73</sup> Ismail, Fajri. 2018. Statistika untuk Penelitian Pendidikan dan Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Prenada Media Group

Berikut tabel analisis deskriptif untuk variabel perilaku bullying (y):

Tabel 9 Deskriptif Statistik Variabel Y  
**Descriptive Statistics**

	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Perilaku_Bullying	95	51	19	70	25,54	7,982	63,719
Valid N (listwise)	95						

Pada variabel perilaku bullying (y) jarak nilai maksimum dan nilai minimum (range) sebesar 51. Nilai minimum sebesar 19 dan nilai maximum sebesar 70. Rata-rata dari variabel kecerdasan emosi adalah sebesar 25,24 dengan Standar Deviasi (SD) sebesar 7,982 dan Varians sebesar 63,719.

#### 4. Kategorisasi Data

Untuk mempresentasikan distribusi skor subjek penelitian secara umum dan melihat skor kecenderungan subjek, maka dilakukan kategorisasi data pada skor hasil pengukuran dengan cara membagi skor menjadi rendah, sedang dan tinggi.<sup>74</sup> Berikut pengategorian data variabel kecerdasan emosi dan perilaku bullying:

##### 1. Kecerdasan Emosi

<sup>74</sup> Widhiarso, W. (2010). Pengategorian Data dengan Menggunakan Statistik Hipotetik dan Statistik Empirik. *Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada*.

Kategorisasi data dilakukan dengan menggunakan bantuan Ms Excel 2013. Berikut tabel kategorisasi data variabel kecerdasan emosi berdasarkan tingkatannya:

Tabel 10 Kategorisasi Variabel X

<b>Kecerdasan Emosi</b>			
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Rendah</b>	$X < M - 1 SD$	9	9%
<b>Sedang</b>	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	67	71%
<b>Tinggi</b>	$M + 1 SD \leq X$	19	20%
<b>Total</b>		95	100%

Berdasarkan hasil penghitungan data diketahui bahwa dalam variabel kecerdasan emosi subjek yang termasuk kategori rendah adalah sebanyak 9 orang (9%), kategori sedang sebanyak 67 orang (71%), dan kategori tinggi sebanyak 19 orang (20%). Berdasarkan kategorisasi data pada variabel perilaku kecerdasan emosi siswa kelas VI di MI Assa'adiyah Attahiriyah, tingkat kecerdasan emosi bervariasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat kecerdasan emosi yang paling dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 71%.

## **2. Perilaku Bullying**

Tabel kategorisasi data variabel perilaku bullying berdasarkan tingkatannya sebagai berikut:

Tabel 11 Kategorisasi Variabel Y

<b>Perilaku Bullying</b>			
<b>Kategori</b>	<b>Interval</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Rendah</b>	$X < M - 1 SD$	0	0%
<b>Sedang</b>	$M - 1SD \leq X < M + 1 SD$	84	88%
<b>Tinggi</b>	$M + 1 SD \leq X$	11	12%
<b>Total</b>		95	100%

Berdasarkan hasil penghitungan data diketahui bahwa dalam variabel perilaku bullying tidak ada subjek yang termasuk kategori rendah (0%), kategori sedang sebanyak 84 orang (88%), dan kategori tinggi sebanyak 11 orang (12%). Berdasarkan kategorisasi data pada variabel perilaku *bullying* siswa kelas VI di MI Assa'adiyah Attahiriyah, tingkat perilaku *bullying* juga bervariasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari keseluruhan responden yang diteliti, tingkat perilaku bullying paling dominan berada pada kategori sedang dengan persentase 88%.

## **B. Pengujian Hipotesis**

### **1. Uji Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis dimaksudkan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik analisis yang digunakan. Uji persyaratan analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas data dengan Kolmogorov Smirnov, uji linearitas dengan regresi. Secara rinci hasil pengujian persyaratan analisis tersebut dapat dilihat pada uraian berikut.

**a. Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		95
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	7,94624691
Most Extreme Differences	Absolute	,171
	Positive	,171
	Negative	-,157
Test Statistic		,171
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Untuk memenuhi persyaratan analisis data dalam pengujian hipotesis harus ada bukti terlebih dahulu bahwa data-data yang akan dianalisis tersebut terdistribusi normal atau tidak. Oleh karena itu terlebih dahulu dilakukan pengujian data agar memenuhi persyaratan analisis. Jika taraf signifikansi berada di atas 0,05 ( $p > 0,05$ ) maka nilai residual berdistribusi normal. Sebaliknya, jika taraf signifikansi berada di bawah 0,05 ( $p < 0,05$ ) maka nilai residual tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil penghitungan data, diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena nilai residual tidak berdistribusi normal, maka dalam uji hipotesisnya menggunakan uji statistic non-parametrik. Uji normalitas variabel kecerdasan emosi dan perilaku bullyi...

Tabel 12 Hasil Uji Normalitas

### b. Uji Linearitas

Untuk mengetahui variabel penelitian mempunyai hubungan yang linear atau tidak maka dilakukan uji linearitas. Dua variabel dapat dikatakan linear jika memiliki taraf signifikansi lebih dari  $> 0,05$ . Berikut tabel hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel ANOVA:

Tabel 13 Hasil Uji Linearitas

			ANOVA Table				
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Perilaku Bullying * Kecerdasan Emosi	Between Groups	(Combined) Linearity	2031,215	29	70,042	1,150	,314
		Linearity	54,194	1	54,194	,890	,349
		Deviation from Linearity	1977,021	28	70,608	1,159	,306
Within Groups			3958,406	65	60,899		
Total			5989,621	94			

Berdasarkan hasil di atas diketahui bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,306. Maka dari itu karena nilai signifikansi lebih dari  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa antar kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear.

### c. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Spearman's rank*. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel di bawah ini:



Tabel 14 Hasil Uji Korelasi Spearman Rank

		<b>Correlations</b>		
			Kecerdasan Emosi	Bullying
Spearman's rho	Kecerdasan	Correlation Coefficient	1,000	,043
	Emosi	Sig. (2-tailed)	.	,682
		N	95	95
	Bullying	Correlation Coefficient	,043	1,000
		Sig. (2-tailed)	,682	.
		N	95	95

Jika nilai signifikansi kurang dari  $<0,05$  maka terdapat korelasi, sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari  $>0,05$  maka tidak terdapat korelasi. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0,682 lebih besar dari  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa antar kedua variabel tidak memiliki hubungan. Maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Berdasarkan perhitungan korelasi tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan yang signifikan dengan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying.

### C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil uji hipotesis, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,682 lebih besar dari  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan kedua variabel tidak memiliki hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan perilaku bullying. Maka dapat diasumsikan bahwa tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, hasil perhitungan uji normalitas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,00 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa nilai residual tidak berdistribusi normal. Oleh karena nilai residual tidak berdistribusi normal, maka dalam uji hipotesisnya menggunakan uji statistic non-parametrik.

Berdasarkan hasil perhitungan uji linearitas, bahwa nilai signifikansi (sig) sebesar 0,306. Maka dari itu karena nilai signifikansi lebih dari  $> 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa antar kedua variabel memiliki hubungan yang bersifat linear.

Setelah dilakukannya uji hipotesis analisis korelasi menggunakan rumus spearman's rho, hasil uji hipotesis didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,682 lebih besar dari  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa kedua variabel tidak memiliki hubungan. Dengan kata lain  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Maka berarti tidak ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying. Dapat diartikan bahwa meningkat atau menurunnya variabel kecerdasan emosi tidak memberikan pengaruh apapun pada variabel bullying. Begitu juga sebaliknya, meningkat atau menurunnya variabel bullying tidak memberikan pengaruh apapun pada variabel kecerdasan emosi.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Peachy dkk (2017) yang mengemukakan bahwa sifat kecerdasan emosional dikaitkan secara negatif dengan intimidasi. Sifat kecerdasan emosional dikaitkan secara negatif dengan viktimisasi pada anak laki-laki,

tetapi tidak pada anak perempuan.<sup>75</sup> Hasil penelitian terdahulu Penelitian milik Suryani dkk (2018) menyatakan juga bahwa terdapat hubungan signifikan dan korelasi negatif yang kuat antara tingkat kecerdasan emosi dengan kecenderungan perilaku bullying pada siswa kelas V SDN di Kota Denpasar. Dalam penelitian ini jika tingkat kecerdasan emosi semakin tinggi maka kecenderungan perilaku bullying cenderung akan mengalami penurunan begitupun sebaliknya.<sup>76</sup> Meskipun hasil berbeda, tetapi ditemukan hasil riset yang sama yaitu pada penelitian milik Tawaa & Silaen (2020) mereka melakukan penelitian dengan 3 variabel yaitu variabel bebas kecerdasan emosi dan empati dengan variabel terikat perilaku bullying. Hasil penelitiannya menunjukkan pada korelasi antara variabel kecerdasan emosi dengan bullying menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying dengan arah negatif.<sup>77</sup>

Perbedaan antara penelitian milik Peachy dkk (2017) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada variabel yang digunakan, pada penelitian tersebut terdapat tiga variabel yaitu kecerdasan emosi, perilaku bullying dan viktimisasi laki-laki. Sedangkan penulis sendiri hanya menggunakan dua variabel yaitu kecerdasan emosi dan perilaku bullying. Perbedaan lainnya pada penelitian milik Suryani (2018) yaitu pada hasil dari penelitian, hasil penelitian

---

<sup>75</sup> Peachey, A. A., Wenos, J., & Baller, S. (2017). Trait Emotional Intelligence Related to Bullying in Elementary School Children and to Victimization in Boys. *OTJR: Occupation, Participation and Health*, 37(4), 178–187. <https://doi.org/10.1177/1539449217715859>

<sup>76</sup> Suryani, L. A. T., Sulisnadewi, N. L. K., & Astriani, L. P. N. Hubungan Tingkat Kecerdasan Emosi Dan Kecenderungan Perilaku Bullying Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri. Volume 6 (1). *Community of Publishing in Nursing*

<sup>77</sup> Sitti Iriana Adeleyde Tawaa & Sondang Maria J. Silaen. Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dan Empati Dengan Perilaku Bullying Pada Siswa Smp Negeri 242 Lenteng Agung Jakarta Selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora* Vol 4 No 2. 2020

tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan dan korelasi antara tingkat kecerdasan emosi dengan kecenderungan perilaku bullying. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah tidak terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying. Dan perbedaan antara penelitian milik Tawaa & Silaen (2020) dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah pada hasil arah koefisien dengan arah negative. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan penulis adalah koefisien dengan arah positif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dapat diartikan bahwa tingkat kecerdasan emosi yang tinggi pada siswa usia sekolah dasar tidak selalu berkaitan dengan meningkatnya atau menurunnya tingkat perilaku bullying. Begitu juga dengan tingkat kecerdasan emosi yang rendah pada siswa sekolah dasar tidak selalu berkaitan dengan meningkatnya atau menurunnya tingkat perilaku bullyingnya.

Penelitian yang dilakukan Soedjatmiko (2013) menyatakan bahwa individu maupun kelompok yang melakukan *bullying* memiliki masalah emosi maupun perilaku dalam dirinya.<sup>78</sup> Pelaku bullying dan *cyberbullying* serta korban bully memiliki kompetensi sosial dan emosional yang rendah.<sup>79</sup> Hal ini menunjukkan, seseorang yang memiliki kecerdasan emosi rendah maka cenderung melakukan perilaku *bullying*, dan seseorang yang memiliki kecerdasan emosi tinggi menunjukkan perilaku *bullying* rendah.<sup>80</sup> Sesuai

---

<sup>78</sup> Soedjatmiko, dkk. 2013. Gambaran Bullying dan Hubungannya dengan Masalah Emosi dan Perilaku Pada Anak Sekolah Dasar. Sari Pediatri. 15. 174-180. <http://saripediatri.idai.or.id.pdf>.

<sup>79</sup> Zych, Izabela dkk. Social and Emotional Competencies in Adolescents Involved in Different Bullying and Cyberbullying Roles. Journal Revista de Psicodidáctica (English ed.). Vol 23. No 2. 2017. <https://doi.org/10.1016/j.psicod.2017.12.001>

<sup>80</sup> Nugraha, A. B., Op.cit hal.71

dengan pernyataan Jeanne Segal bahwa dengan mengembangkan keterampilan kecerdasan emosional membantu kita mengenali, menahan, dan mengkomunikasikan emosi kita secara efektif, serta mengenali emosi orang lain.<sup>81</sup>

---

<sup>81</sup> Segal, Jeanne. 2008. *The Language of Emotional Intelligence*. USA: Mc Graw Hill hal.2

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa setelah dilakukan uji hipotesis, diperoleh nilai signifikan sebesar 0,682 lebih besar dari  $>0,05$ . Hal ini menunjukkan kedua variabel tidak memiliki hubungan atau korelasi yang signifikan. Tidak ada korelasi berarti meningkat atau menurunnya variabel kecerdasan emosi tidak memberikan pengaruh apapun pada variabel bullying. Begitu juga sebaliknya, meningkat atau menurunnya variabel bullying tidak memberikan pengaruh apapun pada variabel kecerdasan emosi. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan atau korelasi antara kecerdasan emosi dengan perilaku bullying siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Assa'adiyah Attahiriyah.

#### **B. Saran**

Beberapa saran yang dapat dijadikan beberapa pertimbangan penulis kemukakan sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Para siswa diharapkan untuk dapat lebih mengenal, menyadari dan mengatur emosi yang di miliknya dengan cara mengembangkan motivasi diri dan bersosialisai dengan teman yang lain. Sehingga perilaku bullying tidak muncul dalam diri siswa.

2. Bagi guru

Guru diharapkan untuk melihat kecerdasan emosional sebagai suatu hal yang penting dan memiliki manfaat yang banyak. Diharapkan juga guru untuk dapat mengembangkan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa melalui pembelajaran di luar kelas maupun di dalam kelas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek siswa sekolah dasar yaitu siswa kelas tinggi rentang usia 11-13 tahun. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk mengambil subjek siswa sekolah dasar siswa kelas rendah dengan rentang usia di bawah 11 tahun. Peneliti selanjutnya disarankan juga agar dapat melakukan penelitian menggunakan metode lain seperti metode kualitatif agar dapat mengkaji lebih mendalam mengenai kecerdasan emosi dan bullying.

4. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan bagi sekolah dapat digunakan sebagai mendeteksi perilaku bullying siswa dan kecerdasan emosi siswa guna meningkatkan mutu pendidikan sekolah.

5. Bagi pemerintah

Bagi pemerintah diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam mengambil keputusan dan menerapkan kebijakan-kebijakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardianie, Sonia dan Elisabet Widyaning Hapsari. 2012. *Kecerdasan Emosi Dengan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Di Smp/b Karya Mulia*. *Experientia: Jurnal Psikologi Indonesia*, 1(1), 16-26.
- Astuti, Ponny Retno *et al.* *Meredam Bullying: 3 cara efektif menanggulangi kekerasan pada anak*. Jakarta: PT Grasindo. 2008.
- Badan Pusat Statistik (BPS). *Fenomena Tindak Kekerasan Terhadap Perempuan dan Anak*. Jakarta: Badan Pusat Statistik dan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan. 2007.
- Bloomquist, Michael L. *Skills training for struggling kids : promoting your child's behavioral, emotional, academic, and social development*. USA: The Guilford Press. 2013.
- Caroline, Kelsey *et al.* 2017. Emotion Correlates of Bullies, Victims, and Bully-Victims in African American Children. *Journal of Black Psychology*, 43(7), 688–713. <https://doi.org/10.1177/0095798416680719>.
- Julia, Fluck. 2017. Why Do Students Bully? An Analysis of Motives Behind Violence in Schools. *Youth and Society*, 49(5), 567–587. 2017.
- Kipper, Bobby dan Bob Ramey. *No Bullies How To Save Our Children from the New American Bull*. New York: Morgan James Publishing. 2013.
- Maryam, Siti dan Fatmawati Fatmawati. *Kematangan Emosi Remaja Pelaku*



- Bullying. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 3(2), 69–74.  
<https://doi.org/10.17977/um001v3i22018p069>. 2018.
- McDowell, Don. Strategic Intelligence: A Handbook for Practitioners, Managers, and Users. In *Scarecrow professional intelligence education series*. 2009.
- Michael, Bloomquist. Skills training for struggling kids : promoting your child's behavioral, emotional, academic, and social development. USA: The Guilford Press. 2013.
- Nugraha, Arif Budi dkk. ISSN 2599-1221 (Cetak) ISSN 2620-5343 (Online)  
[https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j\\_consilia](https://ejournal.unib.ac.id/index.php/j_consilia). *Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 1, 66–74. 2017.
- Priyatna, Adrian. *Let's End Bullying : Memahami, Mencegah, dan Mengatasi Bullying*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo. 2010.
- Suharsimi, Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. 2010.
- Swearer, Susan M dan Shelley Heymel. Understanding the psychology of bullying. *American Psychologist*, 70(4), 344–353. <https://doi.org/10.1037/a0038929>. 2015.
- Tawaa, Sitti Iriana Adeleyde dan Sondang Maria J Silaen. 2020. Hubungan antara kecerdasan emosional dan empati dengan perilaku bullying pada siswa smp negeri 242 lenteng agung jakarta selatan. *Jurnal IKRA-ITH Humaniora*, 4(2), 24–34.

## LAMPIRAN

### LAMPIRAN 1

- **Angket Uji Validitas**
- **Angket Penelitian**
- **Hasil Angket Penelitian Siswa**
- **Data Tabulasi Penelitian Variabel X**
- **Data Tabulasi Penelitian Variabel Y**

### Angket Uji Validitas

#### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER (ANGKET)

**Cara Pengisian :** Siswa/Siswi dipersilahkan mengisi data diri terlebih dahulu lalu memilih salah satu jawaban yang dianggap tepat dan paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda ceklis ( ✓ ) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

#### Alternatif jawaban:

**SL** = Selalu

**S** = Sering

**KD** = Kadang-kadang

**TP** = Tidak Pernah

#### Data Diri Responden:

**Nama Lengkap:**

**Usia:**

#### Variabel (X) Kecerdasan Emosi

No	Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosi	SL	S	KD	TP
1	Saya tahu dengan benar perasaan saya (sedih, senang, marah, malu)				
2	Saya tahu kapan saya merasa sedih dan kapan saya merasa gembira				
3	Saya tahu penyebab kemarahan saya				
4	Meskipun sedang marah, saya berusaha untuk tetap menguasai diri				
5	Saya berusaha untuk menghibur teman yang sedang sedih				
6	Saya dapat mengerti perasaan teman saya melalui mimik wajah				
7	Saya berusaha untuk tidak marah ketika teman saya mengejek saya dengan julukan aneh-aneh				
8	Saya senang memiliki teman yang banyak				
9	Ketika teman sedang berbicara saya berusaha menjadi pendengar yang baik				
10	Saya sabar bila menghadapi orang lain yang membuat saya kesal				
11	Ketika teman saya mendapatkan nilai ujian yang lebih bagus, saya menjadi termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi				
12	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit				
13	Saya yakin setelah kesulitan pasti selalu ada kemudahan				
14	Saya tahu ketika teman saya sedang marah melalui sikapnya				
15	Saya berusaha menghindari perkelahian dengan teman saya walaupun saya sedang marah dengannya				
16	Saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya				
17	Saya tahu dengan benar penyebab kesedihan saya				
18	Saya lebih suka bermain dengan teman-teman satu geng daripada dengan teman yang bukan satu geng				
19	Saya berusaha berteman dengan siapa saja				
20	Saya berusaha tidak memiliki musuh				
21	Saya yakin mendapat nilai bagus pada saat mengerjakan ulangan				

22	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				
23	Saya tidak mengejek teman pada saat teman saya mengalami musibah				

### Variabel (Y) Bullying

No	Pernyataan Variabel Bullying	SL	S	KD	TP
1	Saya suka memanggil teman saya dengan julukan yang aneh-aneh				
2	Saya suka mengejek orang lain (teman) terlebih dengan kekurangan dan kelemahan diri yang dimilikinya				
3	Saya ingin memukul teman saya ketika teman saya mengganggu saya				
4	Saya bersama teman kelompok saya, mengucilkan teman yang saya tidak sukai				
5	Saya menyindir teman yang tidak saya sukai				
6	Saya akan memukul atau menyakiti teman saya jika permintaan saya tidak terpenuhi				
7	Saya meminta uang atau barang kepada teman saya dengan cara memaksa				
8	Saya mengadu domba teman saya agar dijauhi dengan teman yang lainnya				
9	Saya mengirimkan kata-kata ejekan kepada teman melalui sosial media (whatsapp, instagram, tiktok, dll)				
10	Saya melakukan terror kepada teman yang tidak saya sukai dengan memberi pesan menakut-nakuti dan mengancam melalui sosial media (whatsapp, Instagram, tiktok, dll)				
11	Saya suka menjegal teman saya ketika sedang berjalan				
12	Saya suka menjitak atau melukai teman yang lebih muda usia nya dari saya				
13	Jika teman melakukan kesalahan, saya langsung menertawakannya di depan teman yang lainnya				
14	Saya meniru salah satu kebiasaan teman saya dengan tujuan untuk menghina				

15	Saya berkomentar dengan kata-kata kasar di sosial media (whatsapp, instagram, tiktok,dll)				
16	Saya merasa bersalah pada saat setelah saya memaki teman saya				
17	Saya melihat dengan sinis kepada teman yang tidak saya sukai ketika berpapasan				
18	Saya menyindir teman yang tidak saya sukai melalui status whatsapp/Instagram				
19	Saya akan mempengaruhi teman saya untuk membenci teman yang tidak saya sukai				
20	Saya merasa puas memukul teman yang tidak saya sukai di depan teman-teman saya				
21	Jika ada teman yang mengejek saya, maka saya cukup membalasnya dengan senyuman				

## Angket Penelitian

### PETUNJUK PENGISIAN KUESIONER (ANGKET)

Cara Pengisian : Siswa/Siswi dipersilahkan mengisi data diri terlebih dahulu lalu memilih salah satu jawaban yang dianggap tepat dan paling sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dengan memberi tanda ceklis ( ✓ ) pada salah satu kolom yang telah disediakan.

#### Alternatif jawaban:

**SL** = Selalu

**S** = Sering

**KD** = Kadang-kadang

**TP** = Tidak Pernah

#### Data Diri Responden:

**Nama Lengkap:**

**Usia:**

#### Variabel (X) Kecerdasan Emosi

No	Pernyataan Variabel Kecerdasan Emosi	SL	S	KD	TP
1	Saya tahu kapan saya merasa sedih dan kapan saya merasa gembira				
2	Saya tahu penyebab kemarahan saya				
3	Meskipun sedang marah, saya berusaha untuk tetap menguasai diri				
4	Saya berusaha untuk menghibur teman yang sedang sedih				
5	Saya dapat mengerti perasaan teman saya melalui mimik wajah				
6	Saya berusaha untuk tidak marah ketika teman saya mengejek saya dengan julukan aneh-aneh				

7	Saya senang memiliki teman yang banyak				
8	Ketika teman sedang berbicara saya berusaha menjadi pendengar yang baik				
9	Saya sabar bila menghadapi orang lain yang membuat saya kesal				
10	Ketika teman saya mendapatkan nilai ujian yang lebih bagus, saya menjadi termotivasi untuk belajar yang lebih giat lagi				
11	Saya dapat bersikap tenang dan mengontrol diri ketika berada pada situasi yang sulit				
12	Saya yakin setelah kesulitan pasti selalu ada kemudahan				
13	Saya berusaha menghindari perkelahian dengan teman saya walaupun saya sedang marah dengannya				
14	Saya selalu mencari apa penyebab dari masalah yang menimpa saya				
15	Saya tahu dengan benar penyebab kesedihan saya				
16	Saya berusaha berteman dengan siapa saja				
17	Saya berusaha tidak memiliki musuh				
18	Saya yakin mendapat nilai bagus pada saat mengerjakan ulangan				
19	Saya tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas				

### Variabel (Y) Bullying

No	Pernyataan Variabel Bullying	SL	S	KD	TP
1	Saya suka memanggil teman saya dengan julukan yang aneh-aneh				
2	Saya suka mengejek orang lain (teman) terlebih dengan kekurangan dan kelemahan diri yang dimilikinya				
3	Saya ingin memukul teman saya ketika teman saya mengganggu saya				
4	Saya bersama teman kelompok saya, mengucilkan teman yang saya tidak sukai				
5	Saya menyindir teman yang tidak saya sukai				

6	Saya akan memukul atau menyakiti teman saya jika permintaan saya tidak terpenuhi				
7	Saya meminta uang atau barang kepada teman saya dengan cara memaksa				
8	Saya mengadu domba teman saya agar dijauhi dengan teman yang lainnya				
9	Saya mengirimkan kata-kata ejekan kepada teman melalui sosial media (whatsapp, instagram, tiktok, dll)				
10	Saya melakukan terror kepada teman yang tidak saya sukai dengan memberi pesan menakut-nakuti dan mengancam melalui sosial media (whatsapp, Instagram, tiktok, dll)				
11	Saya suka menjegal (menjatuhkan orang lain dengan mengait kakinya) teman saya ketika sedang berjalan				
12	Saya suka menjitak atau melukai teman yang lebih muda usia nya dari saya				
13	Jika teman melakukan kesalahan, saya langsung menertawakannya di depan teman yang lainnya				
14	Saya meniru salah satu kebiasaan teman saya dengan tujuan untuk menghina				
15	Saya berkomentar dengan kata-kata kasar di sosial media (whatsapp, instagram, tiktok,dll)				
16	Saya melihat dengan sinis kepada teman yang tidak saya sukai ketika berpapasan				
17	Saya menyindir teman yang tidak saya sukai melalui status whatsapp/Instagram				
18	Saya akan mempengaruhi teman saya untuk membenci teman yang tidak saya sukai				
19	Saya merasa puas memukul teman yang tidak saya sukai di depan teman-teman saya				



# Hasil Angket Penelitian Siswa

A	B	C	D	E	G	H	I	J	K
Timestamp	Nama Lengkap	Kelas	Usia	Jenis Kelamin	Saya tahu dengan benar	Saya tahu kapan saya m	Saya tahu penyebab kem	Meskipun sedang marah	Saya berusaha untuk me
1	27/01/2021 8:47:28	Raihan namoro 6a	12	Laki-Laki	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Saya dapat
2	27/01/2021 8:55:34	Aqilah Aniyah 6a	12	Perempuan	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Selalu	Sering
3	27/01/2021 8:57:30	Muthia Ayu Amanda 6A	12	Perempuan	Selalu	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Selalu
4	27/01/2021 8:57:58	Annida Zhafrah Fattyia F 6 a	11 tahun	Perempuan	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Sering	Kadang-kadang	Sering
5	27/01/2021 8:58:36	Alika dzihni grimonha 6	11	Perempuan	Selalu	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Sering
6	27/01/2021 8:59:20	Luthiyah Dwina Ashlia 6a	12 tahun	Perempuan	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Sering
7	27/01/2021 9:00:03	SaSabila Zahira Shorá 6A	12	Perempuan	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Sering	Selalu
8	27/01/2021 9:02:55	Syatrio fadhil affaruqi 6	12	Laki-Laki	Sering	Sering	Sering	Kadang-kadang	Selalu
9	27/01/2021 9:04:23	FAHEEMA CARISSA LU 6A	12	Perempuan	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak Pernah
10	27/01/2021 9:05:16	Aulia Fitri NurCahyati 6A	12 tahun	Perempuan	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu
11	27/01/2021 9:06:16	Rohman fadhil 6A	12 tahun	Laki-Laki	Sering	Selalu	Tidak Pernah	Sering	Tidak Pernah
12	27/01/2021 9:08:26	Syatrio fadhil affaruqi 6	12	Laki-Laki	Sering	Selalu	Sering	Sering	Sering
13	27/01/2021 9:08:35	Mustika Febrianti Enam	11 th	Perempuan	Sering	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Kadang-ki
14	27/01/2021 9:09:04	Syata atzena hafidz 6a	11 tahun	Perempuan	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
15	27/01/2021 9:10:19	Hafidz Waibadurrahma 6A	12	Laki-Laki	Kadang-kadang	Sering	Sering	Sering	Sering
16	27/01/2021 9:21:19	Muhammad Farnan zufa 6a	11	Laki-laki	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu	Sering
17	27/01/2021 9:24:50	Hafidz Waibadurrahma 6A	12	Laki-Laki	Selalu	Sering	Selalu	Sering	Sering
18	27/01/2021 9:29:40	Muhammad Naufal abrar 6A	12	Laki-laki	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
19	27/01/2021 9:30:03	Muhammad Naufal abrar 6A	12	Laki-laki	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu
20	27/01/2021 11:41:15	Kiyasah Adzika H. 6A	12	Perempuan	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-ki
21	28/01/2021 10:45:14	Zahra Savaira 6B	12 Th	Perempuan	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Sering	Sering
22	28/01/2021 10:46:32	Olyvia febianti 6b	11	Perempuan	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Sering	Kadang-kadang	Kadang-ki
23	28/01/2021 10:48:06	Silvia Aira Yumanisya 6b	12	Perempuan	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Sering
24	28/01/2021 10:50:32	Chelsea saputri 6b	12	Perempuan	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu	Selalu
25	28/01/2021 10:50:32	Chelsea saputri 6b	12	Perempuan	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu	Selalu

	T	U	V	W	X	Y	Z	AA	AB	
1	Saya yakin setelah kesul Saya berusaha menghirn	Saya lebih suka bermain	Saya selalu mencari apa	Saya tahu dengan benar	Saya berusaha berinteraksi	Saya berusaha tidak meri	Saya yakin mendapat ni	Saya tidak mud		
2	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	
3	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	
4	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	
5	Sering	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering	Sering	Sering	Kadang-kadang	
6	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	
7	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	
8	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	
9	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	
10	Sering	Kadang-kadang	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
11	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	
12	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	
13	Sering	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Sering	Selalu	
14	Sering	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Sering	Kadang-kadang	
15	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Sering	Selalu	Sering	Selalu	Sering	Selalu	
16	Kadang-kadang	Sering	Sering	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	
17	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Sering	
18	Selalu	Sering	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	
19	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	
20	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	
21	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Sering	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Kadang-kadang	
22	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Sering	Kadang-kadang	
23	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	
24	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	
25	Selalu	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	
	AB	AC	AD	AE	AF	AG	AH	AI	AJ	
1	Saya tidak mudah meny	Saya tidak mengjelek ter	Saya suka memanggil	te	Saya suka mengejek ora	Saya ingin memukul tem	Saya bersama teman ka	Saya menyindir teman y	Saya akan memukul atai	Saya meminta
2	Sering	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
3	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
4	Kadang-kadang	Sering	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
5	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
6	Kadang-kadang	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
7	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
8	Selalu	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Sering	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang
9	Tidak Pernah	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
10	Tidak Pernah	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Sering	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
11	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
12	Kadang-kadang	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
13	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
14	Kadang-kadang	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Selalu	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Kadang-kadang
15	Selalu	Sering	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
16	Selalu	Sering	Selalu	Selalu	Kadang-kadang	Sering	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Kadang-kadang
17	Sering	Selalu	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
18	Selalu	Sering	Sering	Sering	Selalu	Sering	Selalu	Sering	Selalu	Selalu
19	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
20	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
21	Kadang-kadang	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
22	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Sering	Kadang-kadang	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
23	Kadang-kadang	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
24	Selalu	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah
25	Kadang-kadang	Selalu	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah	Tidak Pernah



## Data Tabulasi Variabel X

Responden	X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	TOTAL X
1	4	2	4	3	4	2	4	4	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	58	
2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	73	
3	2	4	4	2	4	4	3	3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	59	
4	2	4	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	69	
5	4	2	2	4	2	4	4	3	4	2	2	4	4	2	2	4	4	4	59	
6	4	3	3	2	3	2	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	61	
7	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	69	
8	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75	
9	2	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	53	
10	4	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	1	3	2	45	
11	4	3	3	4	3	2	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	63	
12	2	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	52	
13	4	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	4	4	4	65	
14	3	2	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	60	
15	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	69	
16	2	3	4	4	4	2	3	4	2	2	2	4	4	4	3	2	2	4	58	
17	4	4	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	67	
18	4	3	4	4	4	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	2	63	
19	2	3	4	2	2	3	2	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	3	57	
20	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	66	
21	4	2	2	4	3	2	4	2	2	4	2	4	3	2	2	2	3	3	52	
22	4	2	4	4	4	2	2	4	2	3	2	4	2	3	4	4	3	2	58	
23	2	4	1	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	68	
24	3	2	4	3	2	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	2	4	61	
25	1	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	2	4	2	2	2	4	60	
26	3	2	2	2	3	3	4	2	2	4	2	3	4	2	2	1	3	4	51	
27	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	3	3	3	53	
28	2	4	4	2	1	3	3	4	4	4	3	4	3	1	1	4	1	4	56	
29	2	3	2	3	2	2	4	4	2	4	2	3	2	2	3	4	4	3	54	
30	2	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	4	3	4	4	2	4	3	59	
31	4	2	4	2	4	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	2	4	4	54	
32	3	2	2	4	3	2	1	4	2	3	2	4	3	3	4	2	3	3	52	
33	2	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	4	68	
34	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	67	
35	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	3	4	3	3	59	
36	2	2	2	4	3	2	4	4	2	3	2	3	3	1	1	4	4	1	49	
37	4	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	3	4	63	
38	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	2	2	3	2	1	3	3	3	47	
39	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	3	4	2	2	1	3	1	3	56	
40	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	1	4	2	4	2	1	1	4	51	
41	4	2	4	2	1	2	4	2	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	60	
42	1	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	2	4	63	
43	4	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	68	
44	3	2	2	4	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4	4	4	61	
45	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	64	
46	2	2	4	3	2	1	4	3	2	4	4	3	1	1	2	3	4	2	50	
47	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	68	
48	3	4	2	2	3	4	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	59	
49	2	2	3	2	1	1	4	4	2	2	2	3	2	1	4	4	4	1	48	
50	4	2	2	3	3	4	2	4	3	2	3	3	4	4	3	2	4	2	56	
51	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	70	
52	2	2	2	2	2	2	4	3	2	3	2	3	2	4	4	4	4	2	52	
53	2	4	3	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	62	
54	2	3	2	3	2	4	4	4	2	1	3	4	3	1	4	4	4	2	54	
55	4	3	2	4	4	4	4	3	4	4	2	4	3	4	3	4	4	4	67	
56	4	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	54	
57	2	4	4	4	2	3	2	4	2	1	1	2	4	1	4	4	4	1	51	

58	4	4	4	3	3	2	4	3	2	4	4	4	2	4	4	3	4	4	4	66
59	3	3	4	4	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	4	4	3	4	3	59
60	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	73	
61	3	3	2	3	2	2	4	4	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	58	
62	2	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	53	
63	4	3	2	4	3	2	3	2	2	1	3	3	3	4	2	2	4	2	51	
64	3	3	3	4	4	2	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	66	
65	4	2	4	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	62	
66	3	2	2	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	3	49	
67	4	4	4	2	1	4	4	2	2	1	2	2	4	2	4	4	4	3	54	
68	2	4	2	2	3	2	4	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	4	53	
69	2	4	2	4	2	3	4	4	2	3	1	3	3	4	1	3	4	3	56	
70	4	4	2	4	2	1	4	4	2	4	2	4	4	2	4	4	4	2	59	
71	3	4	2	2	1	3	3	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	4	56	
72	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	1	4	2	61	
73	1	4	1	3	2	3	4	4	2	1	1	4	2	1	2	4	4	3	48	
74	2	2	4	4	4	2	4	4	4	1	4	4	4	1	4	2	4	2	58	
75	4	2	1	4	4	2	4	2	2	4	1	4	2	4	4	4	4	4	58	
76	4	3	2	3	3	2	4	2	4	2	3	4	2	4	3	2	3	3	57	
77	4	4	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	69	
78	2	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	4	2	2	3	4	4	3	53	
79	2	2	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	26	
80	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	59	
81	1	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	65	
82	2	2	1	4	2	1	2	3	1	2	2	4	1	1	2	3	2	2	39	
83	2	2	1	3	4	2	4	4	3	4	2	2	1	1	2	3	1	2	45	
84	3	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	58	
85	2	2	2	2	2	2	4	3	2	4	4	4	1	4	3	4	1	3	52	
86	4	4	4	3	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	62	
87	4	2	3	2	2	2	4	3	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	57	
88	4	4	1	4	4	2	4	2	2	1	3	3	2	3	4	4	2	4	55	
89	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	72	
90	2	2	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	4	58	
91	2	4	2	3	2	3	4	2	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	52	
92	2	4	4	2	1	2	3	4	4	4	2	4	2	1	2	3	4	4	54	
93	4	2	4	4	3	4	4	4	3	4	2	4	3	3	2	2	2	3	59	
94	3	4	1	4	3	1	2	4	4	3	1	3	4	1	2	2	4	2	50	
95	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	65	

## Data Tabulasi Variabel Y

Responden	Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	TOTAL Y
1	4	2	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	27
2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
3	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	4	27
4	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	2	1	1	28
5	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	22
6	2	1	2	2	3	4	3	4	1	3	2	1	1	2	1	2	1	1	1	37
7	4	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	26
8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
9	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	20
10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
11	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21
12	3	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	26
13	4	4	4	2	1	2	1	1	1	1	2	2	4	2	1	1	1	2	1	37
14	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
15	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	23
16	3	2	2	4	3	2	3	1	2	1	2	2	4	3	1	2	2	2	2	43
17	3	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	26
18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	21
19	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	3	1	1	31
20	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
21	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	25
22	3	2	3	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	30
23	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
24	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	28
25	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	24
26	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
27	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
28	3	1	4	1	1	3	1	1	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	30
29	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
30	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
31	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	27
32	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
33	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	23
34	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21
35	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	22
36	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	23
37	3	2	4	4	2	1	3	1	3	1	1	2	4	2	3	2	1	1	2	42
38	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
39	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
40	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	26
41	4	2	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	29
42	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	23
43	2	2	1	2	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1	30
44	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
45	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
46	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	22
47	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	23
48	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	27
49	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	21
50	3	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	1	1	26
51	4	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	24
52	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	2	1	25
53	4	3	4	4	3	4	4	1	3	1	1	1	4	3	1	2	1	3	1	48
54	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
55	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
56	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
57	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	23
58	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	1	23
59	3	2	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	28
60	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	70
61	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20

62	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	2	2	1	2	1	1	1	26
63	4	2	3	1	2	1	1	1	2	1	2	1	4	1	1	1	1	1	1	31
64	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	22
65	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	21
66	2	2	2	1	2	1	1	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	1	1	27
67	3	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	35
68	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
69	3	2	3	1	2	1	2	3	2	2	1	2	3	1	1	1	2	1	2	35
70	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
71	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
72	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
73	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	24
74	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	20
75	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	22
76	2	1	2	2	4	1	1	1	2	1	2	1	2	2	2	4	3	1	1	35
77	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	2	2	2	1	1	1	1	1	26
78	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
79	2	2	4	2	1	2	1	1	1	1	1	2	4	2	1	1	1	1	2	32
80	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21
81	4	1	1	2	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	4	2	1	1	29
82	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	2	26
83	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	24
84	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
85	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	19
86	2	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	26
87	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	21
88	2	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	2	3	2	2	1	1	2	1	29
89	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	22
90	2	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	23
91	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	23
92	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	22
93	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	21
94	4	1	4	3	3	3	1	1	1	3	2	4	1	3	2	3	4	1	3	47
95	3	1	2	1	3	2	2	3	3	1	3	3	3	1	3	3	3	3	3	46

## LAMPIRAN 2

- Tabel 1 Hasil Uji Validitas
- Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas
- Tabel 3 Hasil Uji Spearman Rank
- Gambar 1 Scatter Plot Uji Reliabilitas
- Gambar 2 Diagram QQ Plot Uji Normalitas

**Tabel 1 Hasil Uji Validitas**

		Correlations																						TOTAL_X	
		X1	X2	X3	X4	X5	X6	X7	X8	X9	X10	X11	X12	X13	X14	X15	X16	X17	X18	X19	X20	X21	X22	X23	
X1	Pearson	1	.335	.340	.236	-.339	0.099	0.122	0.207	-0.009	0.039	0.119	-0.041	0.059	0.036	-0.110	-0.054	.336	.360	0.110	0.057	-0.138	-0.044	0.169	0.289
	Sig. (2-		0.040	0.037	0.153	0.037	0.556	0.465	0.213	0.957	0.815	0.475	0.807	0.723	0.832	0.512	0.746	0.039	0.026	0.510	0.735	0.410	0.794	0.311	0.078
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X2	Pearson	.335	1	0.306	0.252	-0.148	0.057	0.128	0.160	0.112	-0.129	0.116	0.045	0.017	-0.066	.354	0.052	-0.038	-0.050	0.185	-0.096	.348	0.283	.331	
	Sig. (2-	0.040		0.061	0.128	0.374	0.735	0.443	0.337	0.502	0.441	0.490	0.920	0.692	0.029	0.757	0.532	0.819	0.764	0.266	0.565	0.032	0.086	0.042	
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X3	Pearson	.340	0.306	1	0.162	0.164	.332	0.052	.345	0.214	-0.036	0.064	-0.151	0.279	-0.093	0.113	0.132	0.163	0.307	.356	.366	0.001	0.235	-0.104	.457
	Sig. (2-	0.037	0.061		0.332	0.326	0.042	0.755	0.034	0.197	0.830	0.704	0.367	0.090	0.579	0.500	0.430	0.329	0.060	0.028	0.024	0.995	0.155	0.534	0.004
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X4	Pearson	0.236	0.252	0.162	1	0.093	.450	.358	0.247	.380	.360	0.290	0.259	-0.006	0.207	0.228	-0.044	.416	.440	0.163	0.320	0.094	0.226	0.219	.611
	Sig. (2-	0.153	0.128	0.332		0.578	0.005	0.027	0.135	0.019	0.026	0.077	0.116	0.974	0.213	0.168	0.792	0.009	0.006	0.329	0.050	0.575	0.173	0.186	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X5	Pearson	-.339	-0.148	0.164	0.093	1	.378	0.303	-0.099	0.251	0.302	0.223	0.225	0.153	0.256	0.242	0.069	0.106	0.049	0.209	0.217	0.175	.448	0.049	.412
	Sig. (2-	0.037	0.374	0.326	0.578		0.019	0.065	0.556	0.129	0.066	0.178	0.175	0.359	0.121	0.144	0.680	0.527	0.772	0.209	0.191	0.293	0.005	0.769	0.010
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X6	Pearson	0.099	0.057	.332	.450	.378	1	.570	0.184	0.209	.424	.418	0.209	0.283	0.182	0.157	-0.058	.445	.217	0.295	.454	.379	.473	-0.021	.685
	Sig. (2-	0.556	0.735	0.042	0.005	0.019		0.000	0.270	0.207	0.008	0.009	0.207	0.086	0.273	0.347	0.729	0.005	0.191	0.072	0.004	0.019	0.003	0.900	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X7	Pearson	0.122	0.128	0.052	.358	0.303	.570	1	0.117	0.157	0.318	0.172	0.292	0.290	0.148	0.179	-0.107	.454	.047	0.241	0.207	.354	.444	0.052	.563
	Sig. (2-	0.465	0.443	0.755	0.027	0.065	0.000		0.483	0.347	0.052	0.302	0.075	0.077	0.376	0.282	0.522	0.004	0.777	0.146	0.212	0.029	0.005	0.756	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X8	Pearson	0.207	0.160	.345	0.247	-0.099	0.184	0.117	1	0.136	0.068	.448	-0.096	0.175	-0.103	0.037	-0.091	0.185	0.223	0.095	0.081	.367	-0.114	0.000	.336
	Sig. (2-	0.213	0.337	0.034	0.135	0.556	0.270	0.483		0.414	0.685	0.005	0.565	0.292	0.539	0.828	0.589	0.267	0.178	0.572	0.629	0.024	0.494	1.000	0.039
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X9	Pearson	-0.009	0.112	0.214	.380	0.251	0.209	0.157	0.136	1	.352	0.317	0.251	-0.278	0.054	0.222	0.038	0.242	0.253	0.185	0.209	0.243	.426	0.198	.493
	Sig. (2-	0.957	0.502	0.197	0.019	0.129	0.207	0.347	0.414		0.030	0.052	0.128	0.091	0.748	0.181	0.821	0.144	0.126	0.266	0.208	0.142	0.008	0.234	0.002
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X10	Pearson	0.039	-0.129	-0.036	.360	0.302	.424	0.318	0.068	.352	1	.469	.426	-0.121	0.122	.364	0.044	.521	0.200	-0.003	0.000	0.270	.449	-0.080	.519
	Sig. (2-	0.815	0.441	0.830	0.026	0.066	0.008	0.052	0.685	0.030		0.003	0.008	0.469	0.466	0.025	0.793	0.001	0.230	0.984	1.000	0.101	0.005	0.631	0.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X11	Pearson	0.119	0.116	0.064	0.290	0.223	.418	0.172	.448	0.317	.469	1	0.143	-0.025	.326	0.206	-0.131	.421	0.293	0.023	0.114	.630	.359	.359	.592
	Sig. (2-	0.475	0.490	0.704	0.077	0.178	0.009	0.302	0.005	0.052	0.003		0.393	0.881	0.046	0.214	0.433	0.008	0.074	0.892	0.497	0.000	0.027	0.027	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X12	Pearson	-0.041	0.045	-0.151	0.259	0.225	0.209	0.292	-0.096	0.251	.426	0.143	1	-.324	0.245	0.312	0.066	0.282	.332	0.232	0.143	0.044	0.309	0.216	.420
	Sig. (2-	0.807	0.789	0.367	0.116	0.175	0.207	0.075	0.565	0.128	0.006	0.393		0.047	0.138	0.056	0.695	0.086	0.042	0.161	0.391	0.795	0.059	0.193	0.009
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X13	Pearson	0.059	0.017	0.279	-0.006	0.153	0.283	0.290	0.175	-0.278	-0.121	-0.025	-.324	1	-0.202	-0.069	-0.292	0.272	0.105	-0.003	0.145	-0.015	-0.158	-0.058	0.124
	Sig. (2-	0.723	0.920	0.090	0.974	0.359	0.086	0.077	0.292	0.091	0.469	0.881	0.047		0.225	0.681	0.075	0.098	0.530	0.986	0.386	0.930	0.343	0.728	0.459
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X14	Pearson	0.036	-0.066	-0.093	0.207	0.256	0.182	0.148	-0.103	0.054	0.122	.326	0.245	-0.202	1	0.033	0.167	-0.028	0.306	0.185	0.170	0.312	0.261	.513	.354
	Sig. (2-	0.832	0.692	0.579	0.213	0.121	0.273	0.376	0.539	0.748	0.466	0.046	0.138	0.225		0.845	0.318	0.869	0.062	0.265	0.309	0.056	0.113	0.001	0.029
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X15	Pearson	-0.110	.354	0.113	0.228	0.242	0.157	0.179	0.037	0.222	.364	0.206	0.312	-0.069	0.033	1	0.209	0.190	0.158	0.158	0.211	0.283	.341	-0.152	.456
	Sig. (2-	0.512	0.029	0.500	0.168	0.144	0.347	0.282	0.828	0.181	0.025	0.214	0.056	0.681	0.845		0.209	0.253	0.345	0.344	0.204	0.085	0.036	0.363	0.004
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
X16	Pearson	-0.054	0.052	0.132	-0.044	0.069	-0.058	-0.107	-0.091	0.038	0.044	-0.131	0.066	-0.292	0.167	0.209	1	-0.152	-0.178	0.078	0.199	-0.079	0.315	-0.016	0.126
	Sig. (2-	0.746	0.757	0.430	0.792	0.680	0.729	0.522	0.589	0.821	0.793	0.433	0.695	0.075	0.318	0.209		0.362	0.284	0.641	0.231	0.639	0.054	0.926	0.451
	N																								



		Correlations																					
		Y1	Y2	Y3	Y4	Y5	Y6	Y7	Y8	Y9	Y10	Y11	Y12	Y13	Y14	Y15	Y16	Y17	Y18	Y19	Y20	Y21	_Y
Y1	Pearson	1	.534	.593	.349	0.310	.462	.466	0.203	0.306	.411	.390	.583	.440	0.295	0.190	0.016	.547	.413	0.220	.456	0.148	.667
	Sig. (2-		0.001	0.000	0.032	0.059	0.003	0.003	0.221	0.062	0.010	0.016	0.000	0.006	0.072	0.253	0.922	0.000	0.010	0.184	0.004	0.377	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y2	Pearson	.534	1	.364	.816	.506	.665	.669	.476	0.201	.726	.556	.642	.705	.528	.469	-0.045	.374	.357	.431	.739	-0.102	.763
	Sig. (2-	0.001		0.025	0.000	0.001	0.000	0.000	0.003	0.226	0.000	0.000	0.000	0.000	0.001	0.003	0.789	0.021	0.028	0.007	0.000	0.544	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y3	Pearson	.593	.364	1	.336	.583	.548	.714	.470	.324	0.109	.456	.568	.514	.384	.436	0.016	.602	0.195	.353	.502	0.235	.755
	Sig. (2-	0.000	0.025		0.039	0.000	0.000	0.000	0.003	0.047	0.514	0.004	0.000	0.001	0.017	0.006	0.922	0.000	0.242	0.030	0.001	0.156	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y4	Pearson	.349	.816	.336	1	.645	.680	.725	.583	0.256	.565	.520	.555	.595	.518	.479	-0.185	0.285	0.256	.459	.697	-0.132	.698
	Sig. (2-	0.032	0.000	0.039		0.000	0.000	0.000	0.000	0.120	0.000	0.001	0.000	0.000	0.001	0.002	0.266	0.083	0.120	0.004	0.000	0.431	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y5	Pearson	0.310	.506	.583	.645	1	.621	.695	.612	0.305	0.317	.433	.544	.717	.451	.419	-0.197	0.295	0.305	.383	.624	0.140	.721
	Sig. (2-	0.059	0.001	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.063	0.052	0.007	0.000	0.000	0.005	0.009	0.235	0.072	0.063	0.018	0.000	0.402	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y6	Pearson	.462	.665	.548	.680	.621	1	.811	.550	.684	.384	.801	.696	.597	.634	.721	0.003	0.193	.429	.708	.896	-0.160	.835
	Sig. (2-	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.000	0.000	0.017	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.984	0.244	0.007	0.000	0.000	0.336	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y7	Pearson	.466	.669	.714	.725	.695	.811	1	.805	.457	0.257	.536	.572	.568	.408	.768	0.027	.331	0.095	.614	.705	-0.095	.828
	Sig. (2-	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000		0.000	0.004	0.120	0.001	0.000	0.000	0.011	0.000	0.874	0.043	0.570	0.000	0.000	0.569	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y8	Pearson	0.203	.476	.470	.583	.612	.550	.805	1	.366	-0.039	0.303	0.187	.347	0.221	.618	-0.164	0.166	-0.069	.438	.407	-0.198	.516
	Sig. (2-	0.221	0.003	0.003	0.000	0.000	0.000	0.000		0.023	0.817	0.064	0.260	0.033	0.182	0.000	0.327	0.319	0.681	0.006	0.011	0.233	0.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y9	Pearson	0.306	0.201	.324	0.256	0.305	.684	.457	.368	1	-0.048	.536	.346	0.226	.408	.487	0.027	0.082	0.276	.473	.505	-0.146	.474
	Sig. (2-	0.062	0.226	0.047	0.120	0.063	0.000	0.004	0.023		0.774	0.001	0.033	0.172	0.011	0.002	0.874	0.625	0.093	0.003	0.001	0.383	0.003
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y10	Pearson	.411	.726	0.109	.565	0.317	.384	0.257	-0.039	-0.048	1	.479	.703	.587	.380	-0.041	0.118	0.116	.562	0.187	.620	-0.138	.500
	Sig. (2-	0.010	0.000	0.514	0.000	0.052	0.017	0.120	0.817	0.774		0.002	0.000	0.000	0.019	0.805	0.480	0.489	0.000	0.261	0.000	0.407	0.001
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y11	Pearson	.390	.556	.456	.520	.433	.801	.536	0.303	.536	.479	1	.670	.505	.557	.407	0.004	0.132	.536	.514	.767	-0.112	.678
	Sig. (2-	0.016	0.000	0.004	0.001	0.007	0.000	0.001	0.064	0.001	0.002		0.000	0.001	0.000	0.011	0.980	0.429	0.001	0.001	0.000	0.504	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y12	Pearson	.583	.642	.568	.555	.544	.696	.572	0.187	.346	.703	.670	1	.711	.679	0.259	0.148	.414	.572	.417	.883	0.070	.828
	Sig. (2-	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000	0.260	0.033	0.000	0.000		0.000	0.000	0.117	0.374	0.010	0.000	0.009	0.000	0.678	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y13	Pearson	.440	.705	.514	.595	.717	.597	.568	.347	0.226	.587	.505	.711	1	.537	.336	-0.001	.394	.363	.341	.703	0.119	.780
	Sig. (2-	0.006	0.000	0.001	0.000	0.000	0.000	0.000	0.033	0.172	0.000	0.001	0.000		0.001	0.039	0.996	0.014	0.025	0.036	0.000	0.477	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y14	Pearson	0.295	.528	.384	.518	.451	.634	.408	0.221	.408	.380	.557	.679	.537	1	0.306	-0.097	.489	.408	.388	.747	0.157	.671
	Sig. (2-	0.072	0.001	0.017	0.001	0.005	0.000	0.011	0.182	0.011	0.019	0.000	0.000	0.001		0.062	0.564	0.002	0.011	0.016	0.000	0.347	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y15	Pearson	0.190	.469	.436	.479	.419	.721	.768	.618	.487	-0.041	.407	0.259	.336	0.306	1	-0.009	0.049	-0.074	.795	.539	-0.212	.573
	Sig. (2-	0.253	0.003	0.006	0.002	0.009	0.000	0.000	0.000	0.002	0.805	0.011	0.117	0.039	0.062		0.958	0.770	0.660	0.000	0.000	0.201	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y16	Pearson	0.016	-0.045	0.016	-0.185	-0.197	0.003	0.027	-0.164	0.027	0.118	0.004	0.148	-0.001	-0.097	-0.009	1	-0.001	-0.065	0.182	0.029	-0.034	0.133
	Sig. (2-	0.922	0.789	0.922	0.266	0.235	0.984	0.874	0.327	0.874	0.480	0.980	0.374	0.996	0.564	0.958		0.996	0.697	0.274	0.861	0.838	0.427
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y17	Pearson	.547	.374	.602	0.285	0.295	0.193	.331	0.166	0.082	0.116	0.132	.414	.394	.489	0.049	-0.001	1	0.206	0.069	0.228	.558	.586
	Sig. (2-	0.000	0.021	0.000	0.083	0.072	0.244	0.043	0.319	0.625	0.489	0.429	0.010	0.014	0.002	0.770	0.996		0.214	0.682	0.169	0.000	0.000
	N	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38	38
Y18	Pearson	.413	.357	0.195	0.256	0.305	.429	.095	-0.069	0.276	.562	.536	.572	.363	.408	-0.074	-0.065	0.206	1	0.192	.505	0.056	.433
	Sig. (2-	0.010	0.028	0.242	0.120	0.063	0.007	0.570	0.681	0.093	0.000	0.001	0.000	0.025	0.011	0.660	0.697						

**Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas**

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X3	44,26	57,334	,276	,847
X4	44,29	54,319	,535	,832
X6	44,55	53,227	,653	,825
X7	44,37	54,617	,480	,835
X9	44,11	55,989	,462	,836
X10	44,34	54,231	,519	,833
X11	44,24	54,726	,489	,834
X12	44,26	56,794	,390	,840
X15	44,13	56,496	,386	,840
X17	44,66	52,231	,596	,828
X18	44,26	54,199	,438	,838
X19	43,84	56,407	,411	,839
X20	43,89	54,043	,500	,834
X21	44,00	56,757	,452	,837
X22	44,32	53,844	,521	,833

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	21,82	40,803	,575	,926
Y2	22,29	41,779	,768	,918
Y3	22,03	41,216	,682	,920
Y4	22,32	43,141	,728	,919
Y5	21,97	41,107	,696	,920
Y6	22,42	43,872	,865	,918
Y7	22,37	42,239	,835	,917
Y8	22,47	46,688	,560	,924
Y9	22,45	46,632	,473	,925
Y10	22,50	47,338	,496	,926
Y11	22,42	45,494	,687	,922
Y12	22,37	43,698	,794	,919
Y13	22,08	41,102	,737	,918
Y14	22,37	45,104	,651	,922

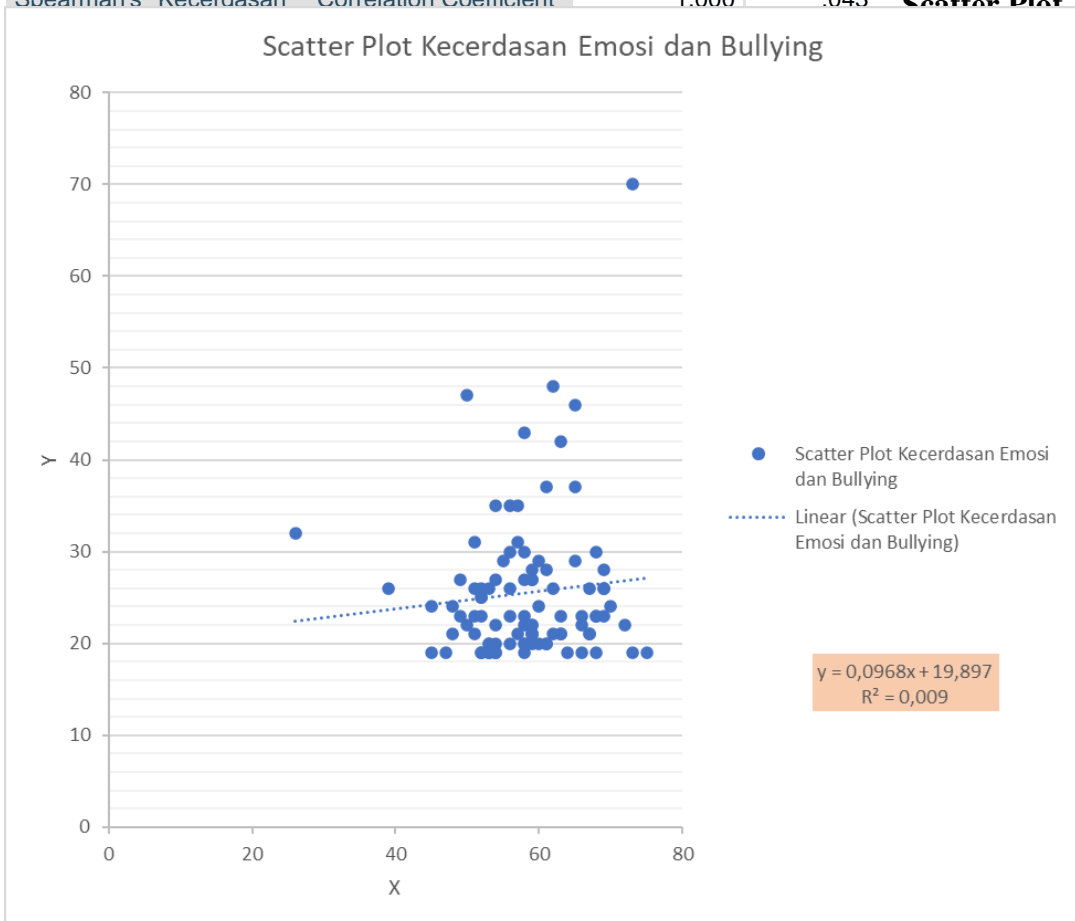
Y15	22,39	44,191	,569	,922
Y17	22,08	43,318	,432	,928
Y18	22,45	46,849	,414	,925
Y19	22,32	42,762	,567	,923
Y20	22,37	42,671	,860	,917

**Tabel 3 Hasil Uji Spearman Rank**

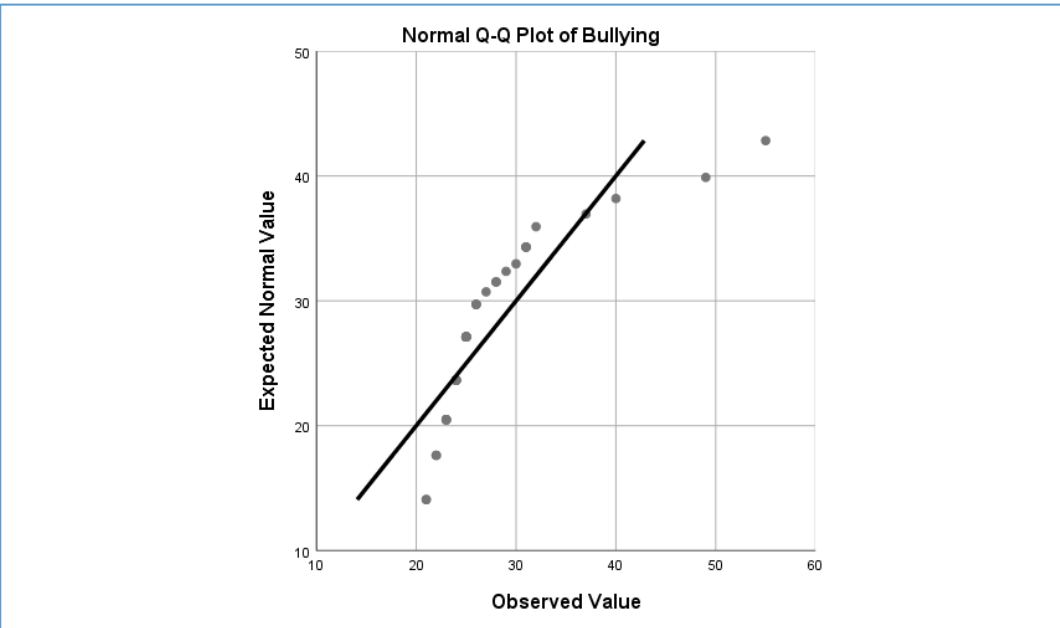
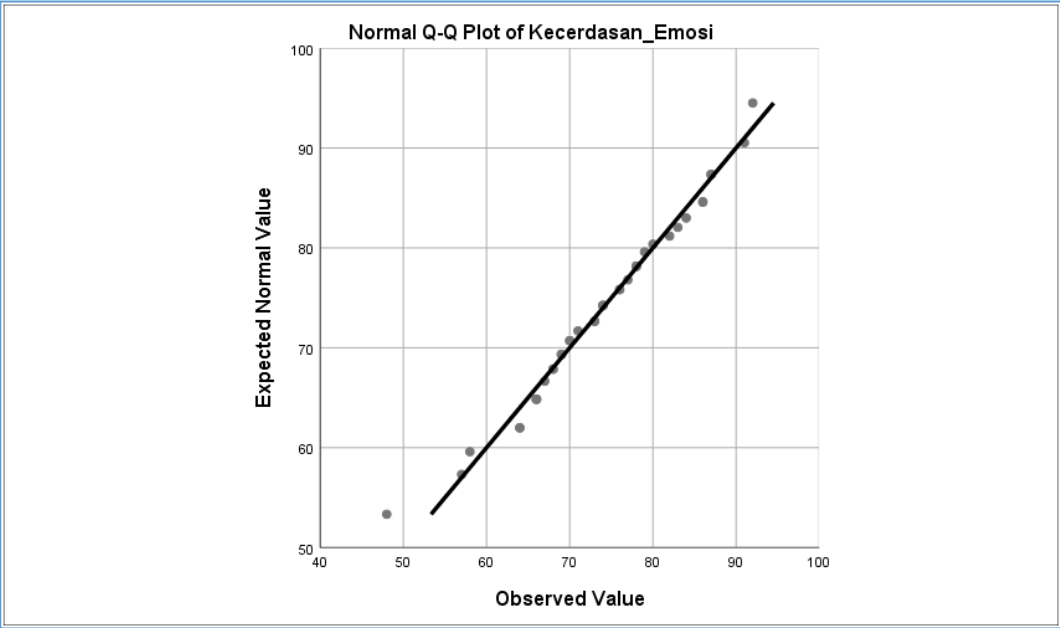
### Correlations

	Kecerdasan	Emosi	Bullying
Spearman's Correlation Coefficient	1.000	.043	

**Gambar 1**  
**Scatter Plot**



**Gambar 2 Diagram QQ Plot Uji Normalitas**



**LAMPIRAN 3**  
**- Surat Izin Penelitian**

- Surat Keterangan Penelitian
- Lembar Konsultasi Bimbingan Skripsi



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419

Nomor : <sup>156</sup> /F.6.-UMJ/I/2021

Jakarta, 6 Jumadil Akhir 1442 H

Hal : Permohonan Riset/Penelitian

19 Januari 2021 M

Kepada Yth.

Kepala MI At-Taufiq

Jl. Masjid At-Taufiq No.4 Rt.01/11 Kelapa Dua Wetan, Ciracas, Jakarta Utara

*Assalamu'alaikum W. W.*

Pimpinan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu agar mahasiswa kami:

Nama : SARI FATHU RAHMAH  
Nomor Pokok : 2017590012  
Tempat Tgl/Lahir : Jakarta, 23 September 1997  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Jenjang : Strata Satu (SI)  
No. HP : 085781091647

diperkenankan untuk melaksanakan riset/penelitian di tempat yang Bapak/Ibu pimpin. Penelitian/riset tersebut untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi yang berjudul:

*"Hubungan Kecerdasan Emosi (EQ) dengan Tindak Perilaku Bullying Siswa Kelas VI MI At-Tahiriyah"*

Demikian, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami mengucapkan terimakasih.

*Wabillahittaufiq walhidayah*  
*Wassalamu'alaikum W. W.*

a.n. Dekan,  
Wakil Dekan I,



Suharsiwati, M.Pd.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : BERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jln. KH. Ahmad Dahlan Ciputat, Jakarta Selatan  
Telepon/Fax (021) 7441887, Homepage : <http://fai.umj.ac.id/>  
E-mail : [faiumj@gmail.com](mailto:faiumj@gmail.com). Kode Pos 15419



**MADRASAH IBTIDAIYAH**  
**ASSA'ADIYAH ATTAHIRIYAH**  
Terakreditasi "A" Tahun 2019

---

---

Jalan Raya Ciracas No. 7 Ciracas Jakarta Timur Telp. 8702327

---

---

**SURAT KETERANGAN OBSERVASI**

NO. 049/E.1/MIAA/IV/2021







**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAKARTA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

STATUS : TERAKREDITASI

Kampus FAI-UMJ, Jl. KH. Ahmad Dahlan Cirendeui Ciputat, Jakarta Selatan  
Telp./Fax. : (021) 7441 887, Kontak@fai-umj.ac.id - Website : fai.umj.ac.id  
E-mail : faiumj@gmail.com - Kode Pos 15419

**LEMBAR KONSULTASI PENULISAN SKRIPSI**

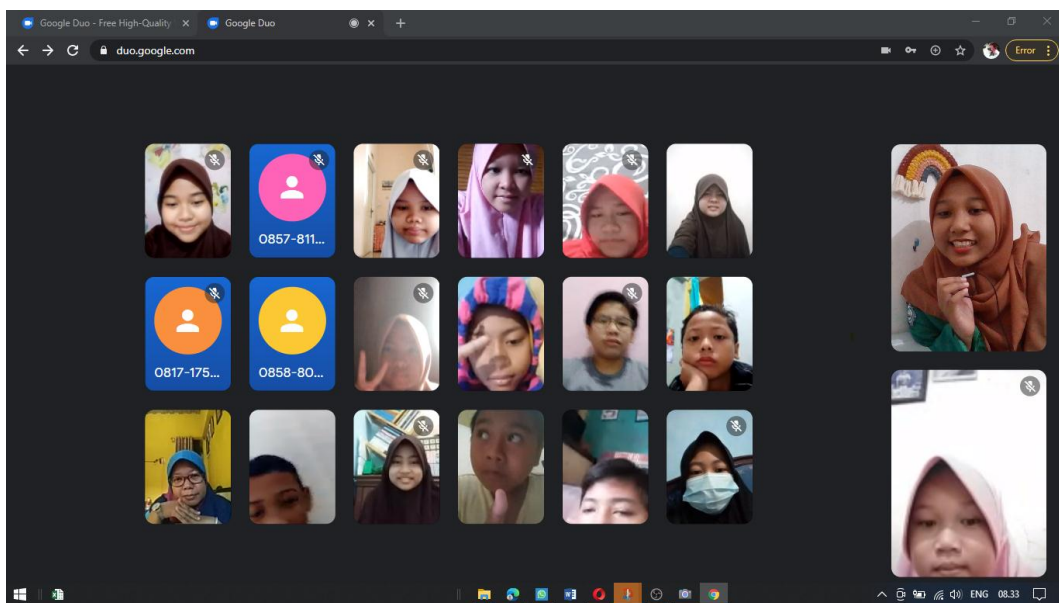
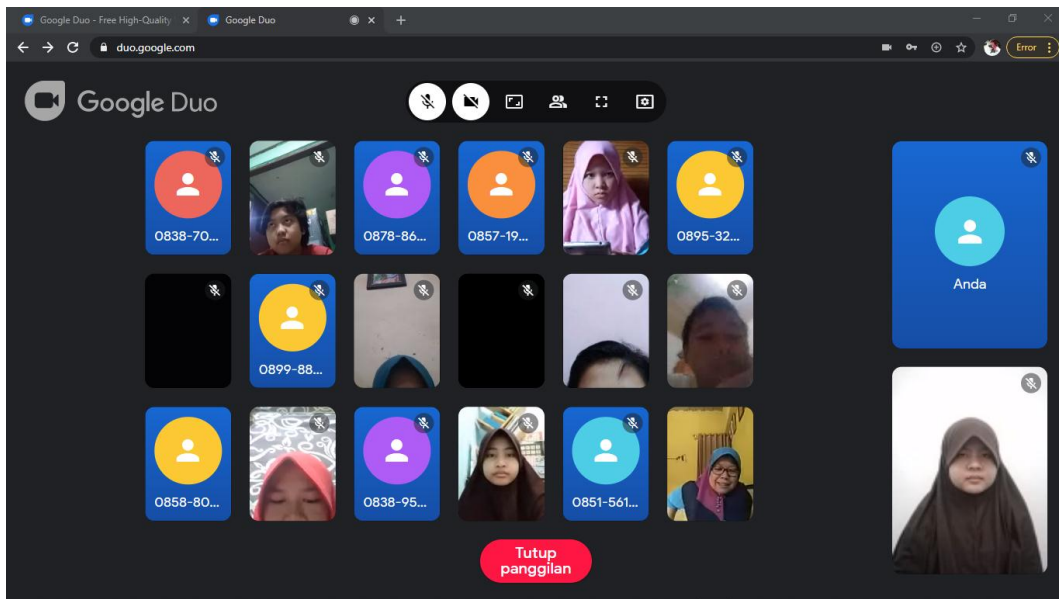
Nama Mahasiswa : SARI FATHU RAHMAH  
No. Pokok : 2017590012  
Judul Skripsi : *Hubungan Kecerdasan Emosional (EQ) dengan Tindak Perilaku Bullying Siswa Kelas VI MI Assa'adiyah Attahiriyah*  
Pembimbing : Ibu Laely Farokhah, M.Pd.  
Tgl. Berakhir : 3 Juni s.d. 3 Desember 2021

No.	Tanggal	Topik Permasalahan	Saran - saran	Paraf Pembimbing
1.	11 Juni 2021	Revisi Bab I	Perbaiki latar belakang dan kegunaan hasil penelitian	f.
2.	22/6/2021	Bab II & I	Perbanyak landasan teoritis	f.
3.	02/07/2021	Bab III	Tujuan penelitian, Hipotesis Statistik.	f.
4.	10/07/2021	Bab III	uji validitas & tabulasi data penelitian	f.
5.	15/07/2021	Bab III	Teknik analisis data, Hipotesis statistik.	f.
6.	24/07/2021	Bab IV	Deskripsi data variabel Responden, Deskripsi data statistik	f.
7.	03/08/2021	Bab IV	kategorisasi data. uji hipotesis	f.
8.	14/8/2021	Bab IV & V	Pembahasan hasil penelitian, kesimpulan & saran, lampiran	f.
9.	21/8/2021	Bab IV & Abstrak	Pembahasan penelitian dan abstrak.	f.

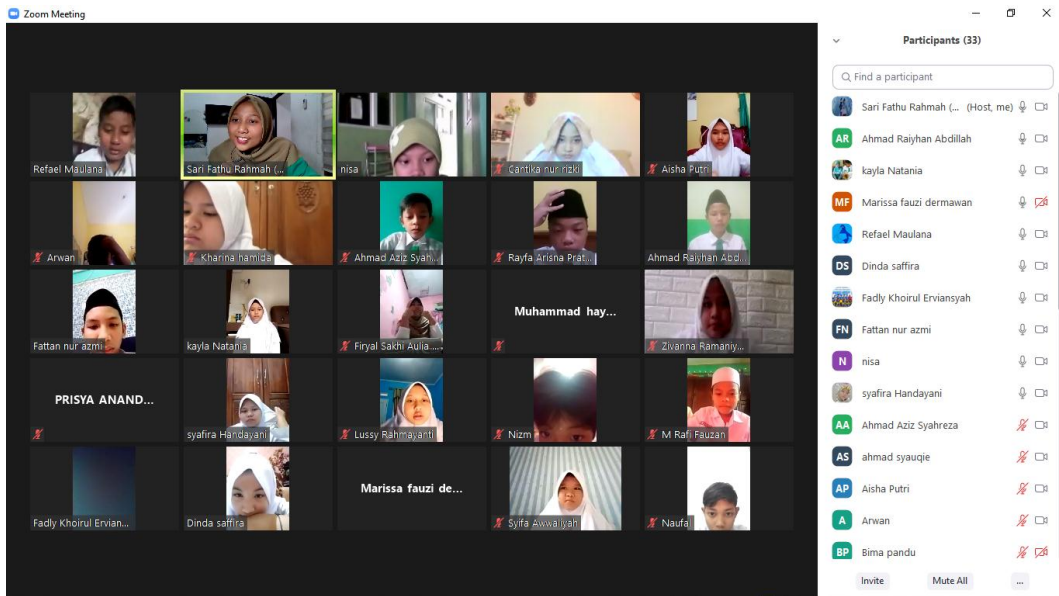
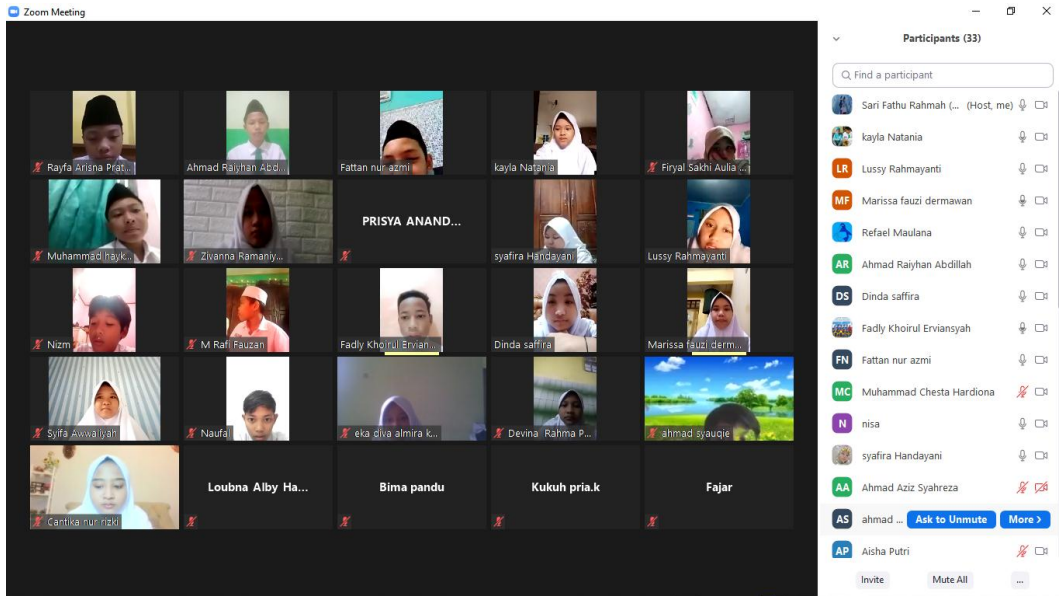
## LAMPIRAN 4

- Dokumentasi Penelitian Uji Validitas
- Dokumentasi Penelitian Uji Instrumen

### Dokumentasi Uji Validitas



## Dokumentasi Penelitian Uji Instrumen



Zoom Meeting

Participants (33)

Q Find a participant

- Sari Fathu Rahmah (... (Host, me)
- kayla Natania
- LR Lussy Rahmayanti
- MF Marissa fauzi dermawan
- Refael Maulana
- AR Ahmad Raiyhan Abdillah
- DS Dinda saffira
- Fadly Khoirul Erviansyah
- FN Fattan nur azmi
- MC Muhammad Chesta Hardiona
- N nisa
- syafira Handayani
- AA Ahmad Aziz Syahreza
- AS ahmad ... [Ask to Unmute](#) [More >](#)
- AP Aisha Putri

Invite Mute All

The image shows a Zoom meeting window with a grid of 20 video thumbnails and a participants list on the right. The grid contains the following names: Rayfa Arisna Pratiwi, Ahmad Raiyhan Abdillah, Fattan nur azmi, kayla Natania, Firyal Sakhi Aulia, Muhammad Haykal, Zivanna Ramanly, PRISYA ANAND..., syafira Handayani, Lussy Rahmayanti, Nizmi, M Rafiq Fauzan, Fadly Khoirul Ervian, Dinda saffira, Marissa fauzi dermawan, Syifa Awwaliah, Naufal, eka dila almira k..., Devina Rahma P..., ahmad syauqie, Cantika nur rizki, Loubna Alby Ha..., Bima pandu, Kukuh pria.k, and Fajar. The participants list on the right includes 33 names, with the first 17 matching the grid. The list also includes 'ahmad ...' and 'Aisha Putri' with 'Ask to Unmute' and 'More >' buttons next to them. At the bottom of the list are 'Invite', 'Mute All', and a three-dot menu icon.

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sari Fathu Rahmah

Tempat Tanggal Lahir: 23 September 1997

Alamat : Jl Asem no 25 rt 01/ rw 04 kec. Ciracas kel. Kelapa Dua  
Wetan Jakarta Timur

Email : [sarifathurahmah@gmail.com](mailto:sarifathurahmah@gmail.com)

Jenis Kelamin : Perempuan

Kewarganegaraan : Indonesia

### Riwayat Pendidikan

TK	2002-2003	TK Daarul Ikhwan
SD	2003-2009	MI PKP Jakarta Islamic School
SMP	2009-2012	PONPES Islam Al Mukmin Ngruki
SMA	2012-2015	PONPES Islam Al Mukmin Ngruki
Perguruan Tinggi	2017-2021	Universitas Muhammadiyah Jakarta